

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI
KEGIATAN KHATAMAN AL-QURAN KEPADA SANTRI
MADIN AL-HIKMAH KEDAWUNG SRAGEN**

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



FADILLAH WINDANINGRUM

NIM.183111008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fadillah Windaningrum

NIM : 183111008

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Fadillah Windaningrum

NIM : 183111008

Judul : “Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur’an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024”

Telah memenuhi syarat untuk mengajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjanadalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, 22 November 2023

Pembimbing,



A.M. Mustain Nasoha, M.H
NIP.199204082019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penanaman Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen yang disusun oleh Fadillah Windaningrum telah dipertahankan di depan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa....., tanggal 28 Nov. 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris Sidang : A.M. Mustain Nasoha, M.H


(.....)

NIP.199204082019031009

Penguji 1

Merangkap Ketua Sidang : Dr. Hakiman, S.Pd.I, M.Pd.


(.....)

NIP.198212052017011001

Penguji Utama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.


(.....)

NIP.19680425000032001

Surakarta, 22 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP.19750205200501004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Sarkijan dan Ibu Tartiwi, terimakasih telah mengorbankan, mengusahakan yang terbaik untuk anaknya perihal pendidikan, selalu mendukung, apapun pilihan anaknya, serta mendokan setiap saat.
2. Kakak-kakakku Satriya, Nurmalinda, dan Wulan yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Keponakan-keponakanku Shauma dan Husein yang telah memberikan warna dalam kehidupan saya yang menjadi pelipur lara sekeluarga
4. Seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta. Terima kasih, telah menjadi tempat untuk bisa belajar dari banyak dosen dan mahasiswa

MOTTO

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِقْرُؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari Abu Umamah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya.”

(H.R. Muslim)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fadillah Windaningrum

NIM : 183111008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur’an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasai dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, 24 November 2023

Yang menyatakan,



Fadillah Windaningrum

NIM.183111008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur’an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024”**. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof, Dr. Toto Suharto,S.Ag.,M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr.Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Ahmad Muhammad Mustain Nasoha,M.H., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan,motivasi dan saran bagi penulis.
5. Bapak Dr. H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa sabar memberikan bimbingan akademik selama penulis menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Segenapdewan penguji dalam siding munaqasyah program studi PAI UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Segenap dosen pengajar karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Ahmad Mstaqim, selaku Pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen,yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
9. Jajaran Ustadz-Ustadzah dan santri Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen yang telah membantu dalam penelitian.

10. Ibu dan bapakku tercinta yang selalu mendukungku, mendoakanku dan memperjuangkan pendidikan bagi putrinya.
11. Kakak-kakak dan keponakanku tercinta yang telah mendukungku, mendoakanku dan memberikan warna dalam hidupku.
12. Sahabat-sahabatku, Fadia, Silvi, Meli, Lia, Septi, Melia, Elmi, Nurlaili, Endah, Umi yang selalu memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman dari program studi PAI angkatan 2018, terutama teman sekelas saya PAI A yang senantiasa saling memberi semangat serta dukungan untuk meraih cita-cita dan kesuksesan bersama
14. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Surakarta, 24 November 2023

Penulis

FADILLAH WINDANINGRUM

NIM.183111008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	1
C. Pembatasan Masalah	1
D. Rumusan Masalah	1
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Kajian Teori	7
1. Penanaman Nilai-nilai Islam.....	7
2. Khataman Al-Quran	27
3. Santri	32
4. Madrasah Diniyah	33
B. Kajian Penelitian Dahulu	37
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian	40
C. Subyek dan Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	45
2. Deskripsi Data Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen.....	49
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	
1. Proses Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah	62
2. Cara Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah	63
3. Aspek-Aspek Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

ABSTRAK

Fadillah Windaningrum, 2023, *Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha, M.H.

Kata Kunci : Penanaman, Nilai Pendidikan Islam, Santri, Khataman Al-Qur'an

Permasalahan pada penelitian ini berangkat dari dunia yang semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin jauh pula orang dari pegangan agama, semakin mudah seseorang mencoba sesuatu yang dikehendaki. Kurangnya penanaman nilai pendidikan Islam kepada anak-anak menjadi permasalahan utama yang akan diteliti, lembaga pendidikan Madrasah Diniyyah Al-Hikmah memilih kegiatan Khataman Al-Qur'an untuk menanamkan Nilai Pendidikan Islam kepada santri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penanaman Nilai Pendidikan Islam santri melalui kegiatan khataman Al-Qur'an di Madrasah diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Tempat penelitian yang digunakan adalah Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen pada bulan Juli - November 2023 dengan subjek penelitian ustadz-ustadzah dan informan penelitian pengurus, santri dan wali santri. Sedangkan teknik pengumpulan data yang ada berupa observasi, dokumentasi, serta wawancara. Kemudian untuk teknik keabsahan data yang ada menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta verifikasi

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Proses Penanaman nilai pendidikan Islam pada santri dilakukan melalui rangkaian kegiatan Khataman Al-Qur'an, seperti tausiyah, dzikir tahlil, membaca Asmaul Husna, dan Sholawat Al-Berjanzi. Lalu tahap penanaman atau internalisasi antara lain transformasi nilai, terjadi penanaman nilai pendidikan Islam terlihat pada kegiatan tausiyah yang disampaikan, transaksi nilai yaitu tahapan dalam menyampaikan pemahaman kepada santri dan dilakukan oleh santri dan tahapan transinternalisasi pada kegiatan tausiyah yang disampaikan oleh pengasuh Madrasah Diniyyah yang selanjutnya dapat diamalkan para santri di kehidupan sehari-hari. (2) Untuk menanamkan nilai pendidikan Islam digunakan metode yaitu, metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat. (3) Nilai pendidikan Islam yang ditanamkan berupa nilai akidah yaitu keyakinan akan ketauhidan kepada Allah Swt dan tidak menyekutukan Allah terlihat dalam kegiatan melafalkan asmaul husna Allah Swt, syariah yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhannya melalui ibadah seperti dalam kegiatan membaca kalam Allah Al-Qur'an, membaca Istighosah yang semata-mata karena Allah Swt, dan akhlak yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku, budi pekerti dan watak seseorang seperti kegiatan khataman Al-Qur'an yang mencontohkan sikap kedisiplinan, sikap sopan santun selama kegiatan berlangsung.

ABSTRAK

Fadillah Windaningrum, 2023, Instilling the Value of Islamic Education in Santri through Al-Qur'an Khataman Activities at Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen Academic Year 2023/2024, Islamic Religious Education Study Program, faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Ahmad Muhammad Mustain Nasoha,M.H.

Keywords : Instilling, The Value of Islamic Education, Santri, Al-Qur'an Khataman

The problem in this research stems from the increasingly advanced world of science and technology, the further people are from religious beliefs, the easier it is for someone to try something they want. The lack of instilling the values of Islamic education in children is the main problem to be researched. The Madrasah Diniyyah Al-Hikmah educational institution chose the Khataman Al-Qur'an activity to instill Islamic Education Values in its students. The aim of this research is to determine the instillation of Islamic Education Values in students through Al-Qur'an recitation activities at Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen for the 2023/2024 academic year.

This research is a qualitative research. The research location used was Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen in July - November 2023 with research subjects being ustadz-ustadzah and research informants, administrators, students and guardians of students. Meanwhile, existing data collection techniques include observation, documentation and interviews. Then, for existing data validity techniques, source triangulation and method triangulation are used. Next, the data is analyzed using interactive analysis which includes data collection, data reduction, data presentation and verification.

The research results show: (1) The process of instilling Islamic education values in students is carried out through a series of Khataman Al-Qur'an activities, such as tausiyah, tahlil dhikr, reading Asmaul Husna, and Sholawat Al-Berjanzi. Then the cultivation or internalization stage includes the transformation of values, the instillation of the value of Islamic education can be seen in the tausiyah activities delivered, the value transaction, namely the stage in conveying understanding to the students and carried out by the students and the transinternalization stage in the tausiyah activities delivered by Madrasah Diniyyah caregivers which can then be practiced by students in everyday life. (2) To instill the value of Islamic education, methods are used, namely, the method of habituation, example and advice. (3) The value of Islamic education that is instilled in the form of the value of aqidah, namely the belief in monotheism of Allah SWT and not associating partners with Allah, can be seen in the activity of reciting the Asmaul Husna of Allah SWT, sharia, namely the relationship between humans and their God through worship, such as in the activity of reading the words of Allah Al-Qur' an, reading Istighosah which is solely for Allah SWT, and morals which are related to a person's attitude, behavior, manners and character, such as the activity of reciting the Al-Qur'an which exemplifies discipline and politeness during the activity.

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Tenaga Pendidik Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen

Tabel 02. Daftar Jumlah Santri Madrasah Diniyyah Kedawung Sragen

Tabel 03. Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyyah tingkat awal

Tabel 04. Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyyah tingkat menengah

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 01. Analisis Model Interaktif
- Gambar 02. Kegiatan wawancara 1
- Gambar 03. Kegiatan wawancara 2
- Gambar 04. Pelaksanaan Kegiatan Khataman Al-Qur'an 1
- Gambar 05. Pelaksanaan Kegiatan Khataman Al-Qur'an 2

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara dan Laporan Observasi

Lampiran 3. Dokumen Foto

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia yang semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin jauh orang dari pegangan agama, semakin mudah seseorang mencoba sesuatu yang dikehendaki. Di era global sangat berpengaruh pada aspek kehidupan manusia, ada pengaruh baik dan tidak baik hanya saja harus bijak dalam memanfaatkan teknologi yang ada (Nurhaidah dan Insya,2015:9). Salah satu pengaruh yaitu Indonesia adalah Negara yang masyarakatnya mempunyai etika tinggi,namun pada kenyataannya saat ini moral dan sopan santun sangatlah rendah. Banyak generasi muda yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang penerus bangsa, hal tersebut didasari karena kurangnya etika dan moral.

Perkembangan ilmu dan teknologi sekarang yang semakin canggih dan realitas keadaan masyarakat menjadi pertimbangan menumbuhkan kembali etika sosial yang ada di Indonesia. Masalah etika sosial terwujud dalam kepercayaan, kejujuran, nilai-nilai sosialisasi, nilai-nilai keluarga dan nilai-nilai moralitas yang semakin menurun mengikuti perkembangan zaman.sebagaimana diketahui saat ini para remaja sangat senang apabila ada gaya hidup baru dan tanpa memikirkan dampak negatifnya hanya karena persoalan tidak ketinggalan zaman saja (Tappil dan Taufik,2021:11)

Saat ini, Indonesia tengah mengalami degradasi moral. Yang mana pada realitanya, remaja maupun anak-anak cenderung bersikap sekuler, hedonistic, materialistic, yaitu manusia yang cerdas secara intelektualnya dan terampil fisiknya, namun kurang terbina mental. Dikutip dari Dinas Kominfo Provinsi JawaTimur, menurut hasil survey dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI) pada tahun 2021, ada 17,8 % tindak pidana narkoba dan sebanyak 13,2 % kasus asusila, hasil survey mengatakan kasus penyalahgunaan narkoba oleh anak-anak. Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh anak muda dan merupakan gejala sakit secara sosial pada remaja. Kasus kenakalan remaja sudah mengarah pada kriminalitas yang membahayakan diri dan masyarakat (Lilis,2020:153).

Terdapat 2 aspek yang melatar belakangi maraknya degradasi moral yang terjadi saat ini yaitu keluarga/orang tua dan lingkungan (baik di dalam maupun di luar sekolah). keluarga merupakan madrasah pertama, namun kenyataannya banyak orang tua yang kurang paham tentang perannya tersebut. Para orang tua beranggapan bahwa pendidikan cukup di sekolah saja. Lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan moral anak, baik lingkungan dalam keluarga atau lingkungan sekolah. Pembinaan moral dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik mengarah ke hal-hal yang positif (Dadan dan Sahadi,2017:348). Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder yang secara sistematis melaksanakan pengajaran, bimbingan, latihan siswa dalam mengembangkan potensinya baik dalam aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Di sekolah peran guru sangatlah penting karena menjadi ujung tombak untuk mewujudkan moral yang baik pada anak didiknya (Inanna.2018:29). Namun kondisi pendidikan belum sepenuhnya mampu membentuk moral siswa, para pendidik masih saja menonjolkan aspek intelektual saja. Padahal dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, ketrampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab dan kreatif. Pendidikan yang dimaksud bukan saja pendidikan yang hanya transfer ilmu pengetahuan. dan hanya menonjolkan intelektual saja melainkan pendidikan agama, pendidikan agama merupakan kunci dan factor penunjang dalam pendidikan moral. Nilai-nilai moral yang diajarkan di dalam ajaran agama menjadi sumber nilai bagi kehidupan sehingga di sekolah pun nilai-nilai moral agama diberikan tempat khusus seperti dimasukkan dalam kurikulum (Rukiyati,2017:4-5). Degradasi moral dapat diperbaiki jika kedua hal tersebut menjalankan perannya dengan baik dalam mendidik generasi bangsa, alangkah baiknya jika saling bekerja sama,

berkolaborasi dan saling mendukung demi terciptanya generasi yang bermoral/berakhlak mulia.

Menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa tidak terwujud secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pendidikan yang begitu lama, proses itu berlangsung seumur hidup baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Arti pendidikan sangat penting dalam kebutuhan manusia karena pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban (Munir Yusuf.2018) Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Siswa diajarkan agar berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya, serta menunjang aspek moral.

Pendidikan serta implikasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan hidup, diperlukan bahasan nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dan wujud kesadaran lingkungan hidup pada diri anak. Apalagi jika diperhatikan bahwa pendidikan anak ada kaitannya dengan tata nilai. Dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang dapat dipertahankan. Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memiliki peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat. Pendidikan merupakan sebuah bentuk usaha melestarikan dan mengalihkan serta menstranformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya. Pendidikan dengan mengajarkan nilai nilai islam atau pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan bentuk manifesta dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius tetap berkembang dalam masyarakat (Rudi Ahmad Suryadi:2018).

Wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Islam, mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan pikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan. Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, Syariah, dan akhlak (Suryana 2015:148)

Penanaman nilai Pendidikan Islam merupakan modal utama untuk kehidupan anak-anak di masa datang untuk menumbuhkan generasi Qur'ani, karena Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu, ilmu umum atau ilmu agama di bahas di Al-Qur'an. Anak yang diajarkan al-Qur'an sejak dini menjadi generasi berjiwa Al-Qur'an akan membuat pendidikan menjadi lebih baik (Eka Wahyu Hidayati,2019:5). Tetapi hal tersebut bukanlah usaha yang mudah. Usaha tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sejalan dengan Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 pasal 1 ayat 3 yang berbunyi "pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang".

Pendidikan non formal bertujuan sebagai jalur pendidikan yang lebih menyentuh terhadap kebutuhan terhadap kebutuhan masyarakat di dalamnya terhadap peningkatan kesejahteraan yang mungkin tidak didapat jika di pendidikan formal (Nur Hudah,2019:hal 4-5). Madrasah Diniyah hadir sebagai lembaga pendidikan non formal, madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Di tengah pesatnya teknologi dan informasi, agar tidak berdampak negative dari tidak terkendalinya pemanfaatan teknologi dan informasi, maka sangat perlu mengoptimalkan pendidikan agama dan pendidikan karakter di sekolah dan didukung dengan peran madrasah diniyah (Zulfia Hanum,2016:46).

Madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang pembelajaran Al-Quran, Fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek beribadah, Akhlaq yang mengajarkan bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti tauhid, hadist dan tafsir (Zulfia Hanum,2016: 48).

Madrasah diniyah Al-Hikmah adalah salah satu lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan yang pelaksanaannya dilakukan sore hari di luar jam sekolah formal. Madrasah diniyah Al-Hikmah melaksanakan kegiatan rutin khataman Al-Quran sebagai kegiatan untuk menanamkan nilai pendidikan Islam

pada anak usia dini. Penanaman nilai Pendidikan Islam sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak di zaman sekarang. Terdapat 3 dimensi kehidupan dalam Al-Quran yaitu dimensi Tauhid, Syariah dan Akhlak. Dimensi-dimensi tersebut yang akan diajarkan kepada santri melalui kegiatan khataman al-Qur'an. Keutamaan kegiatan khataman Al-Quran dapat mengajarkan nilai-nilai Islam serta pemahaman agama.

Oleh karena hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin khataman Al-Quran dalam penanaman nilai-nilai Islam kepada santri madrasah diniyah Al-Hikmah.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya krisis moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa.
2. Kurangnya pemahaman tentang nilai Pendidikan Islam pada anak-anak.

C. Pembatasan Masalah

Pendidikan Islam bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup, mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai yang islam yang melandasinya. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada:

Penanaman nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan rutin Khataman Al-Quran di Madrasah Diniyah Kedawung Sragen.

D. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

Bagaimana Penanaman nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan rutin Khataman Al-Quran santri Madrasah al-Hikmah Kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan penanaman nilai Pendidikan Islam dalam kegiatan rutin Khataman Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Kedawung Sragen tahun pelajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi pengembangan bagi khazanah keilmuan, Terlebih dalam hal penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam bagi anak-anak melalui kegiatan khataman Al-Qur'an.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam tidak hanya di sekolah, melainkan dapat melalui kegiatan khataman Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui peran lembaga pendidikan Islam non formal dalam menanamkan nilai pendidikan Islam pada anak

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini orang tua dapat mengetahui seberapa pentingnya penanaman nilai pendidikan Islam yang diperoleh melalui lembaga pendidikan Islam non formal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai

a. Pengertian Penanaman Nilai

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2002:1134) menyebutkan bahwa penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan. Dari pengertian tersebut penelitian ini bermaksud sebagai proses, cara perbuatan menanam, menanami, atau menanamkan.

Nilai menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:1004) adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai adalah hal realis yang abstrak, masing-masing orang bisa merasakan nilai sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman pada kehidupan yang diwujudkan melalui tingkah laku, sikap, serta pola pikir (Rambe 2020:98).

Nilai menurut Arifin (2000:141) adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan sistem dan berkaitan pada lingkungan sekitar tanpa dibedakan fungsi bagian-bagiannya. Nilai pada dasarnya banyak ditekankan di pemeliharaan pola dalam sistem sosial, dimana ide, perasaan, keterlibatan, serta perilaku digunakan.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia nilai adalah harga angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang bercorak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun Sedangkan menurut Arifin H.M. mendefinisikan nilai sebagai suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan suatu sistem yang kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya.

b. Sumber-sumber Nilai

Sumber-sumber nilai adalah :

- 1) Nilai yang Ilahi yaitu Nilai yang dititahkan Tuhan lewat Rasul-Nya dengan bentuk iman, taqwa, dan adil yang diwujudkan pada wahyu Illahi. Sumber nilai Illahi adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang mempunyai sifat tetap dan kebenaran mutlak
- 2) Nilai yang mondial (duniawi), yaitu nilai yang tumbuh keputusan manusia serta hidup dan berkembang dari kebudayaan manusia.

Dapat disimpulkan nilai adalah suatu keyakinan atau pola normative yang menentukan baik atau buruk pemikiran, perasaan yang diinginkan suatu sistem atau dasar yang dipakai manusia untuk melakukan atau tidak suatu tindakan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa nilai adalah keyakinan atau pola normatif yang mendorong seseorang untuk menentukan baik atau buruk pemikiran dan perasaan yang diinginkan suatu sistem. Sehingga nilai adalah salah satu dasar yang digunakan manusia untuk melakukan atau tidak suatu tindakan.

Jadi yang dimaksud dengan penanaman nilai adalah suatu proses untuk menanamkan sesuatu yang diinginkan untuk ditanamkan ke dalam diri seseorang.

2. Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab terdapat tiga kata yang menunjukkan arti pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib. Menurut mu'jam bahasa Arab kata al-Tarbiyah memiliki tiga kebahasaan, yaitu (1) *Rabba yarbu* tarbiyah yang memiliki arti tambah (zad) dan berkembang (nama). (2) *Rabba yurbi* tarbiyah yang memiliki arti tumbuh (nasya'a) dan menjadi besar atau dewasa (tarara'a). (3) *Rabba yarubbu* tarbiyah yang memiliki arti memperbaiki (ashlaha), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memberi makan, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Tarbiyah atau pendidikan berasal dari kata "Rabba" yang berarti mendidik (Fina,2019:109-110).

Sedangkan Islam, Secara etimology berasal dari bahasa Arab, yang memiliki arti luas yakni :

- a) *Asmala, yuslimu, Islaman* = Berserah diri
- b) *Salamatan* = Selamat
- c) *Silmun* = Damai/Tentram
- d) *Sullamun* = Anak tangga, yang dimaksud anak tangga adalah progresif/berubah/maju kearah yang lebih baik.
- e) *Salimun* = Sehat (Rozak dan Ja'far 2019)

Kemudian Islam secara terminology berarti suatu nama untuk agama yang ajarannya berasal dari Tuhan yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada manusia. Islam sebagai agama yang *rahmatan lil aalaminn* mengajarkan untuk patuh, tunduk serta menyerahkan diri kepada sang Pencipta. Ajaran yang memiliki ajaran lengkap, menyeluruh, serta sempurna mengatur kehidupan pribadi muslim baik saat dia beribadah maupnsaat melakukan interkasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaranyang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Alim 2011:92)

Agama yang diturunkan Allah Swt untuk manusia melalui para Rasul-Nya yang didalamnya memuat hukum-hukum yang mengatur manusia dengan manusia, manusia dengan Allah serta manusia dengan alam semesta, seperti dalam Q.S Ali-Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ
 سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

Tafsir Jalalain Q.S.Ali-Imran ayat 19

(Sesungguhnya agama) yang diridai (di sisi Allah) ialah agama (Islam) yakni syariat yang dibawa oleh para rasul dan dibina atas dasar ketauhidan. Menurut satu qiraat dibaca *inna* sebagai badal dari *inna* yakni badal *isytil*. (Tidaklah berselisih orang-orang yang diberi kitab) yakni orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam agama, sebagian mereka mengakui bahwa merekalah yang beragama tauhid sedangkan lainnya kafir (kecuali setelah datang kepada mereka ilmu) tentang ketauhidan disebabkan (kedengkian) dari orang-orang kafir (di antara sesama mereka, siapa yang kafir pada ayat-ayat Allah, maka sesungguhnya Allah cepat sekali perhitungan-Nya) maksudnya pembalasan-Nya.

Islam adalah agama Allah Swt yang diwahyukan kepada rasulNya untuk diajarkan kepada manusia secara berantai dari satu generasi kegenerasi selanjutnya sebagai rahmat dan Rahim Allah Swt. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw berisi tentang pengakuan eksistensi syariat-syariat terdahulu serta pelurusan syariat yang melenceng jauh untuk seluruh manusia hingga akhir zaman. (Kosim dan Faturaohman2018:101).

Rajab Dauri mengatakan nilai pendidikan Islam adalah corak atau sifat yang melekat pada pendidikan Islam. dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan islam adalah ciri khas, sifat yang melekat, yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengajarkan agama Islam serta nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup seseorang. Kegiatan mengajarkan agama Islam bermaksud membantu orang lain dalam menanamkan atau mengemangkan nilai-nilai atau ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Dalam pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan Islam saja tetapi juga meningkatkan dan membentuk moral atau akhlak

Nilai-nilai dalam agama Islam sangat luas cakupannya, karena agama Islam bersifat universal menyangkut seluruh kehidupan manusia dari berbagai kehidupan manusia dari berbagai segi kehidupan, sehingga seluruh kehidupan manusia dan aktivitasnya manusia harus sesuai ajarana agama agar manusia dapat memperoleh keselamatan dunia maupun akhirat.

Dalam agama Islam ada dua kategori nilai. Pertama, nilai yang bersifat normative yaitu nilai-nilai dalam Islam yang berhubungan baik dan buruk, benar dan salah, diridhai dan dikutuk Allah Swt. Kedua, nilai yang bersifat operatif, yaitu nilai-nilai dalam Islam yang mencakup hal yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia (Nurul,Jempa,2018:107).

Agama berperan sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia. Khususnya para siswa yang masih membutuhkan binaan ajaran Islam. nilai-nilai Islam menjadi patokan dari segi standarisasi karakter manusia. Nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan agar lebih mudah dalam membentuk karakter manusia sesuai dengan ajaran Islam.

Sebelum menanamkan nilai-nilai Islam, terlebih dahulu mengetahui ajaran-ajaran Islam yang meliputi tiga hal, diantaranya adalah:

1) Iman

Iman adalah keyakinan dalam hati, perkataan di lisan, amalan dengan anggota badan. Keyakinan tersebut tidak bercampur dengan keraguan walau sedikit, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah karakter dan perbuatan sehari-hari, yang meliputi rukun iman : iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikatNya, iman kepada kitabNya, iman kepada rasulNya, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadhar.

Iman seorang hamba akan bertambah dan meningkat apabila ketaatan dan ibadahnya, akan menurun apabila kadar ketaatan ibadahnya menurun. Perbuatan maksiat sangat berpengaruh kepada iman seseorang, apabila kemaksiatan sampai ketingkat syirik atau kekufuran maka akan menghambat kesempurnaan iman seseorang.(Miftahul basar,2021:7)

2) Islam

Islam merupakan agama Allah atau ajaran Allah Swt yang diturunkan untuk mengatur tata pola kehidupan manusia dalam hal ibadah, yaitu rukun Islam: mengucapkan Syahadat, mendirikan

sholat, melaksanakan puasa, membayar zakat dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

Agama Islam mempunyai konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kenegaraan, perekonomian dan lain-lain. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran yang berkenaan dengan hubungan manusia dengan sesama dalam berbagai aspek kehidupannya. Seluruh konsep yang ada bertumpu pada satu nilai, yaitu saling menolong sesama manusia (Eliharni,2018:5).

3) Ihsan

Ihsan adalah berlaku benar dan berbuat baik karena tahu bahwa Allah senantiasa mengawasi segala perbuatan dan gerak-gerik pikiran manusia (Hasbi,2019:183). Ihsan memiliki sisi oenting sebagai representasi akhlak, ihsan ialah ikhlas beramal karena semata-mata mencari keridhaan Allah Swt. Karena sesungguhnya orang yang pamer (riya') dalam beramal berarti telah menganiaya diri sendiri, sebab amalannya kelak diakhirat akan membawa ke dosa. Maka dari itu beribadahlah kepada Allah seolah-olah seorang hamba seolah-olah hamba itu melihat Allah, dan jika tidak melihatNya maka ia meyakini bahwa Allah lah melihatnya.

Menurut Khoiruman (2019:39) nilai-nilai Islam adalah nilai Aqidah, nilai Syariah dan nilai akhlak, rincian itu bisa dipahami dari perbincangan nabi Muhammad Saw dengan malaikat Jibril ketika membicarakan makna islam Iman dan Ihsan. Aqidah, syariah dan akhlak tidak dapat dipisahkan. Sebab pengamalan syariah tanpa adanya aqidah dan pengaplikasian akhlak sangat tidak memungkinkan. sama halnya aqidah individu tidak terjaga dengan baik tanpa adanya pengamalan syariah dan akhlak. (Nurdin 2008:101).

Nilai-nilai Al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam secara filosofis, sangat terkait dengan masalah etika. Sedangkan etika juga sering disebut sebagai filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral

sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber –sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideology bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw, yang dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.

Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran Islam untuk mengetahui nilai-nilai Islam mencakup tiga aspek diantaranya adalah:

1) Nilai Aqidah/Keimanan

Nilai aqidah memiliki peranan yang sangat penting dalam ajaran islam. Kata “Aqidah” berasal dari bahasa Arab yaitu kata kerja aqdun-aqoid berarti akal atau ikatan. Secara istilah aqidah berarti sesuatu yang diyakini tanpa keraguan. Jadi yang dimaksud dengan aqidah adalah menyakini kebenaran dengan hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Aspek nilai akidah tertanam sejak manusia dilahirkan sesuai firman Allah dalam Q.S Al'Araf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ

أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Tafsir jalalain surat al'Araf ayat 172 :

Allah SWT menetapkan kepada mereka bukti-bukti yang menunjukkan ketuhanan-Nya serta Dia memberinya akal. Setelah itu, Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka seraya berfirman, "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul. Engkau adalah Tuhan kami (kami menjadi saksi)".

Ali (2011:124) menjelaskan jika aqidah pada Islam berupa keyakinan di hati mengenai Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan secara lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shaleh.

Aqidah merupakan landasan bagi umat Islam, sebab dengan aqidah yang kuat seseorang tidak akan goyah dalam hidupnya. Aqidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dan kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh (Rozak, Ja'far, 2019:13). Jadi yang menjadi pokok dari aqidah adalah Allah, sebab dengan kepercayaan kepada Allah mencakup kepercayaan kepada Malaikat-malaikatNya, Rasul-rasulNya, Kitab-kitabNya, hari akhir dan ketetapanNya.

Aqidah Islam adalah pokok serta akar agama Islam. Istilah akidah kerap disebut tauhid. Kata tauhid berasal dari bahasa arab Wahhada yang berarti Mengesakan Allah dalam segala hal. Keyakinan terhadap Keasaan Allah sangat penting untuk membentuk dan memberi arah terhadap perilaku manusia di dalam hidup dan kehidupan ini.

Hal ini sesuai dengan Q.S Al An'am ayat 102-103

ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ
اللطيفُ الخبيرُ

Artinya : “Itulah Allah Tuhanmu. Tidak ada tuhan selain Dia, pencipta segala sesuatu. Maka, sembahlah Dia. Dialah pemelihara segala sesuatu. Dia tidak dapat dijangkau oleh penglihatan mata, sedangkan Dia dapat menjangkau segala penglihatan itu. Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Teliti”

Tafsir Jalalain Q.S Al-AN'an ayat 102 -103

“(Demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia) esakanlah Dia (dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu) yang memelihara semuanya.(Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata) artinya engkau tidak akan dapat melihat-Nya sebab hal ini hanya khusus untuk kaum mukminin kelak di akhirat sebagaimana yang diungkapkan dalam firman-Nya surah Al-Qiyamah ayat 22-23 yaitu, "Wajah-wajah orang-orang mukmin pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannya mereka melihat." Dijelaskan pula dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yaitu, "Sesungguhnya kamu itu akan melihat Tuhanmu kelak di akhirat sebagaimana kamu melihat bulan pada malam purnama." Ada penafsiran lain yang mengatakan, bahwa yang dimaksud ialah bahwa pandangan mata itu tidak akan dapat meliputi-Nya (sedangkan Dia dapat melihat segala yang kelihatan) yakni Dia dapat melihatnya sedangkan apa-apa yang terlihat itu tidak dapat melihat-Nya; dan tiada selain-Nya mempunyai sifat ini (dan Dialah Yang Maha Lembut) terhadap kekasih-kekasih-Nya (lagi Maha Waspada) terhadap mereka.”

Dalam kehidupan sehari-hari aqidah adalah landasan utama dalam menjalankan aktivitas ke Islaman. Sehingga mewujudkan kualitas akan iman yang dimilikinya. Tinggi rendahnya nilai kehidupan manusia tergantung kepada iman/kepercayaan yang dimilikinya. Karena aqidah merupakan masalah asasi maka kehidupan manusia perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiyah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Adapun prinsip yang dimaksud diantaranya adalah:

- a) Aqidah didasarkan atas At-Tauhid yakni mengesakan Allah.
- b) Aqidah harus dipelajari terus menerus dan diamalkan sampai akhir hayat.

- c) Scope pembahasan aqidahtentang Tuhan dibatasi dengan larangan memperbincangkan tentang eksistensiDzat Tuhan.
- d) Akal dipergunakan manusia untuk memperkuat aqidah, bukan untuk mencari aqidah. Karena aqidah Islamiyah sudah jelas tertuang dalam Al-Quran dan As-Sunnah

Menurut Al-Banna dalam Efendi (2021:55–56) mengenai pembahasan atau ruang lingkup akidah meliputi :

- (1) Illahiyat (ketuhanan), yaitu membahas hal yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan) berdasarkan nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, serta af'al (perbuatan) Allah. Selain itu dikaitkan dengan itu semua yang harus dipercayai oleh hamba kepada Tuhan.
- (2) Nubuwat (kenabian), yaitu pembahasa mengenai segala hal yang berhubungan dengan Nabi serta Rasul berupa sifat-sifat, tugas, ke-ma'shum-an, dan kebutuhan akan keputusan mereka. Dikaitkan dengan sesuatu yang berhubungan dengan para wali, mukjizat, , kitab-kitab samawi serta karamah.
- (3) Ruhaniyyat (kerohanian), yaitu pembahasan mengenai hal yang berkaitan dengan alam bukan materi (metafisika) contohnya malaikat, jin, setan, ruh serta iblis.
- (4) Sam'iyat (masalah-masalah yang hanya didengar syara'), yaitu pembahasan hal yang berkaitan dengan kehidupan dan keadaan di alam kubur, keadaan di alam kubur dan lain sebagainya

2) Nilai Syariah/Ibadah

Syariah menurut bahasa berarti tempat jalanya air, atau maknawi syariah sebuah jalan hidup yang ditentukan Allah sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat. Syariah secara kebahasaan Arab berasal dari kata syara'a, yang berarti undang-undang dan membuat syari'ah dengan bentuk yang isinya berarti syariat (Zurifah Nurdin,2008:100).

syariah merupakan jalan tempat keluarnya mata air atau jalan yang dilalui air terjun, lalu orang-orang Arab mengasosiasikan dengan at-thariqah al-mustaqimah, sebuah jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap umat muslim (Rohidin 2016:4).

Kemudian Rohidin (2016:4) menjelaskan pergeseran arti sumber mata air menjadi jalan yang lurus adalah setiap makhluk hidup pasti butuh air untuk sarana menjaga kesehatan dan keselamatan tubuh, supaya bisa bertahan hidup. Sama halnya dengan arti dari “jalan yang lurus” di dalamnya mempunyai maksud jika syariat memberikan petunjuk bagi manusia dalam mencapai keselamatan ataupun kebaikan jiwa serta raga. Jalan yang lurus tersebut yang senantiasa dilewati setiap manusia untuk menggapai kebahagiaan serta keselamatan dihidupnya.

Syariah merupakan sebuah panduan yang diberikan oleh Allah Swt berdasarkan sumber utama yang berupa Al-Quran dan As sunnah serta sumber yang berasal dari akal manusia dalam ijtihad para ulama.

Urgensi syariah dalam kehidupan manusia adalah dalam rangka terciptanya kemaslahatan manusia dalam menata kehidupan dan meminimalisir apa yang mungkin menjadi mudharatnya. Term syariah berkembang menjadi “hukum Islam” karena pembuat hukum sebenarnya adalah Allah. Hukum Islam berarti keseluruhan kehidupan setiap manusia dalam segala aspek diatur oleh Allah Swt.

Syariah atau ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah, ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak lepas dari aspek keimanan. Keimanan merupakan pundamental, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan.

Syariah adalah ajaran Islam tentang amal manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt atau hamba Allah, seperti yang disebutkan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 36

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ
 أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا

Artinya : Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.

Dalam ayat tersebut mengajarkan bahwa Allah dan RasulNya sudah memutuskan suatu perkara, maka umat Islam tidak diperkenankan mengambil ketentuan lain. Adapun sumber syariat Islam adalah Al-Quran, As-sunnah (Al-Hadits), dan Ijma' Kesepakatan para mujtahid dalam suatu masa setelah wafatnya Rasulullah Saw (Muhammad Ridwan,2020:17).

Syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur mengenai kepribadian (ritual) dan kemasyarakatan (sosial). Al-Qur'an serta as-Sunnah merupakan sumber asasi dari ajaran-ajaran Islam dan sekaligus menjadi sumber hukum perundang-undangan Islam, yang mengelola secara cermat mengenai masalah kehidupan manusia, baik yang berkaitan dengan Allah, antar manusia maupun alam.

Maka dikenal hukum yang lima atau al-ahkam al-khamsah, yaitu:

- (1) Wajib, yaitu suatu yang diperintahkan Allah Swt. Yang harus dikerjakan dan mendapatkan pahala. Namun apabila meninggalkan mendapatkan dosa.
- (2) Mandub atau sunnah, yaitu perbuatan dan perintah Allah yang apabila dikerjakan mendapat pahala namun jika ditinggalkan tidak akan disiksa.

- (3) Haram, yaitu sesuatu yang mendapat pahala jika ditinggalkan dan mendapatkan dosa atau ancaman orang yang memperbuatnya.
- (4) Karahah atau makruh, yaitu sesuatu yang dilarang tetapi tidak menunjukkan haram hanya sebagai “sesuatu yang dibenci”
- (5) Mubah, yaitu hukum dimana Allah Swt. Memberikan kebebasan pembuat hukum antara mengerjakan atau meninggalkannya (Amsori 2017:45–52).

Kelima nilai kategorial yang operatif di atas berlaku pada situasi dan kondisi biasa. Dan apabila manusia pada kondisi dan situasi urgent pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah. Contohnya adalah seseorang yang kelaparan karena tidak ada makanan halal, maka ia diperbolehkan memakan makanan haram seperti : daging babi, anjing dan sebagainya, tetapi tidak boleh secara berlebihan saat memakannya. dalam menjalani hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan jika yang dimaksud syariah adalah sistem hukum dan ketentuan yang ditetapkan Allah lewat nabi Muhammad Saw. yang harus digunakan sebagai pedoman manusia.

Syariah adalah ajaran yang mengatur hubungan vertical manusia dengan Allah (ibadah) dan hubungan horizontal manusia dengan manusia (muamalah). Hubungan manusia dengan Allah Swt melalui ibadah meliputi :

- a) Thaharah (bersuci diri dari kotoran dan najis), tujuan : membiasakan manusia hidup bersih agar manusia lain merasa nyaman di tengah-tengah kehadirannya.
- b) Shalat, tujuan : menanamkan kesadaran diri manusia tentang identitas asal usulnya dari tanah serta pengulangan

janji akan tunduk dan patuh kepada Allah Swt dengan beribadah kepadaNya.

- c) Zakat, tujuan : membiasakan manusia untuk berbagi dengan manusia lain yang ada di sekitar lingkunganNya.
- d) Puasa, tujuan : membiasakan manusia untuk jujur pada diri sendiri dan berempati atas penderitaan orang lain.
- e) Haji, tujuan : mempersiapkan manusia untuk sanggup bertemu Allah swt dengan menanggalkan semuanya yang dimiliki di dunia kecuali amal perbuatan yang diperbuatnya.

Sedangkan hubungan manusia dengan manusia lainnya secara horizontal, yaitu :

- a) Sistem ekonomi, pertukaran barang dan jasa,tujuan : agar kehidupan dasar manusia yang satu dengan lainnya tercukupi.
- b) Sistem keluarga (munakahat), tujuannya adalah melestarikan generasi manusia berdasarkan aturan yang berlaku.
- c) Sistem pembagian harta warisan (mawaris), tujuannya adalah menjamin kebutuhan dasar hidup bagi anggota keluarga sebagai tanggungan orang yang meninggal dunia.
- d) Hukum perdata dan pidana (Jinayat), tujuannya adalah agar terjadi pembagian peran dan fungsi sosial yang seadil-adilnya atas dasar musyawarah di bawah hukum kemasyarakatan yang dibuat bersama.

Hidup yang selalu berpegang teguh pada syariah akan membawa kehidupannya untuk selalu berperilaku yang sejalan dengan ketentuan Allah dan RasulNya. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas iman seseorang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan ibadah secara sempurna dan terealisasinya nilai-

nilai yang terkandung di dalam syariah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3) Nilai Akhlak

Menurut etimologi Akhlak berarti budi pekerti, sedangkan menurut terminology akhlak adalah keadaan jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Pada dasarnya akhlak terbentuk dengan pilihan kesadaran yang dibentuk dengan pembiasaan, latihan dan perjuangan atas komitmen terhadap nilai-nilai yang mulia (Ali Muhammad Ash-Shallabi,2007:456).

Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama, karena yang baik menurut akhlak, baik pula menurut agama, ataupun sebaliknya. Akhlak merupakan realisasi dari keimanan yang dimiliki seseorang.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan baru disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat diantaranya adalah:

- (1) Perbuatan yang telah tertanam pada jiwa seseorang sehingga menjadi suatu kepribadian.
- (2) Perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang bisa melakukan perbuatan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan dan tidur.
- (3) Perbuatan yang timbul dari diri seseorang tanpa adanya paksaan maupun tekanan dari luar titik perbuatan ini dilaksanakan dengan dasar kemauan, pilihan, serta keputusan orang itu sendiri.
- (4) Perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dan sungguh sungguh, tidak main-main ataupun dengan sandiwara(Widiyastuti 2019:2) .

Akhlak juga merupakan fitrah dari lahirnya untuk melakukan kebaikan. Pada penggunaannya akhlak dapat

dibedakan menjadi akhlak baik atau mulia dan akhlak buruk. Sedangkan prinsip akhlak islami adalah sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Sunnah yang seharusnya setiap muslim mengamalkannya. Sehingga akhlak islami juga disebut dengan akhlak qurani. Datangnya Islam membawa kedamaian yang dicontohkan oleh nabi Muhammad Saw, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya : Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Tafsir jalalain surat Al-Anbiya ayat 107 :

(Dan tiadalah Kami mengutus kamu) hai Muhammad! (melainkan untuk menjadi rahmat) yakni merupakan rahmat(bagi semesta alam) manusia dan jin melalui kerasulanmu.

Dari ayat diatas dipertegas lagi dengan hadis dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Saw bersabda “bahwa sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak. (HR Al-Baihaqi).

Contoh keteladanan telah diberikan oleh Rasulullah Saw dan seharusnya tercermin juga pada umat muslim, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

اللَّهُ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا يَرْجُو

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Tafsir Jalalain surat Al-Ahzab ayat 21 :

Pada ayat diatas Allah SWT memperingatkan orang-orang munafik. bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Saw. Rasulullah Saw adalah seorang yang

kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlak yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi. Tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

Contoh dan keteladanan yang telah ditunjukkan Rasulullah Saw adalah budi pekerti yang agung, mengedepankan nilai-nilai fitrah kemanusiaan dan memuliakan harkat dan martabat setiap insan, akhlak yang memberikan kenyamanan di lingkungan keluarga, tetangga, sahabat, dan setiap orang yang berinteraksi dengannya (Hardisman,2017:6)

Pendidikan budi pekerti menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Karen budi pekerti merupakan implikasi dan cerminan dari kedalaman tauhid kepada Allah SWT.

Dilihat dari segi bentuk dan mavcamnya budi pekerti dapat dibagi menjadi 2 bagian. *Pertama* budi pekerti yang terpuji seperti berlaku jujur, amanah, ikhlas, sabar, tawakal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbuat baik sangka tolong menolong dan sebagainya. *Kedua* Budi pekerti yang tercela seperti penyalahgunaan narkoba, menipu , berbuat kejam, berbuat dosa, dan sebagainya. Perbuatan yang tercelaharus di jauhi dan perbuatan terpuji harus dilaksanakan.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa sumber krisis budi pekerti dapat dilihat dari penyebab timbulnya yaitu pertama krisis budi pekerti terjadi karena longgarnya diri dari dalam (*self control*) .

Kedua krisis budi pekerti dari pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat sudah kurang

efektif. Ketiga institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan. Kebiasaan orang tua shalat berjamaah dalam lingkungan keluarga, membaca Al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik terhadap putra putrinya, sudah kurang banyak dilakukan, karena waktunya habis mencari materi saja. Padahal penanaman budi pekerti dalam keluarga sangat penting. Budi pekerti itu tumbuh dan dari tindakan kepada pengertian bukan sebaliknya.

Ketiga krisis budi pekerti terjadi disebabkan karena derasnya arus hidup materialistic, hedonistic, dan skuleristik. Derasnya arus budaya yang demikian ini didukung oleh penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan budi pekerti.

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama) mencakup beberapa aspek yaitu akhlak terhadap Allah, hingga terhadap terhadap sesama manusia (Aminah,2017:183).

Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka macam-macam akhlak ada dua diantaranya adalah :

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah atau akhlak yang terpuji merupakan lawan dari akhlak mazmumah (tercela). Seseorang yang tidak berakhlak mahmudah dapat dikatakan tidak ber Islam. sebab hakikat agama islam adalah “Islam itu indah keindahan budi pekerti”. Akhlak mahmudah banyak jumlahnya, dilihat dari hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah.berbagai cara yang

dilakukan untuk berakhlak kepada Allah, nilai-nilai ketuhanan yang mendasar adalah

- (a) Tauhid kepala Allah
- (b) Taqwa
- (c) Berdoa
- (d) Dzikrullah
- (e) Tawakal

2. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena dirinya sebagai ciptaan yang harus dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya. Contohnya : menghindari minuman yang beralkohol, menjaga kesucian jiwa, hidup sederhana dan jujur dan hindari perbuatan yang tercela. Dan beberapa sikap lainnya :

- (a) Sabar
- (b) Syukur
- (c) Tawadhu'
- (d) Benar
- (e) Iffah (menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan terlarang)
- (f) Hilmun atau menahan diri dari marah
- (g) Amanah serta jujur
- (h) Qana'ah (cukup dengan apa yang ada)
- (i) Syaja'ah (berani karena benar)
- (j) Hilmun (menahan diri dari amarah)

3. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung dengan manusia lainnya. Untuk itu perlubekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Islam mengajarkan kepada kita untuk berakhlak baik kepada

saudara caranya dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya. Akhlak terhadap sesama manusia yang dimaksud ini adalah bagaimana saling menghormati orang lain, sekalipun terhadap perbedaan baik perbedaan pendapat bahkan agama seperti,

- (a) Berbakti kepada orang tua
- (b) Membina serta mendidik keluarga
- (c) Memelihara keturunan
- (d) Adil kepada saudara
- (e) Ukhuwah (persaudaraan)
- (f) Adil
- (g) Pemurah
- (h) Penyantun
- (i) Wasiat di dalam kebenaran
- (j) Ta'awun (tolong menolong)
- (k) Merawat alam
- (l) Merenungkan penciptaan alam
- (m) Memanfaatkan alam

b) Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah atau akhlak tercela merupakan lawan dari akhlak mahmudah. Dalam ajaran Islam tetap membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar. Macam-macam akhlak mazmumah yang harus dihindari adalah, berbohong, takabur, dengki, dan bakhil atau kikir.

Dari uraian diatas ajaran islam akhlak sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk di dunia ini. hal itu disebabkan seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk lainnya (Abdul Rahman, Nurhadi, 2020:36).

3. Khataman Al-Quran

a. Pengertian Khataman Al-Quran

Secara etimologi al-Quran berasal dari bahasa Arab dari kata (qara'a – yaqrau - Qur'an) yang berarti bacaan. Sedangkan menurut terminology, Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril, menjadi mu'jizat atas kenabiannya, disampaikan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah (Muhammad Yasir,Ade,2016:2-3).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Untuk dijadikan sebagai pedomanhidup manusia agar selalu berada di jalan yang lurus. Seperti dalam Q.S Al-Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
 يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar

Tafsir Jalalain Q.S AL-Isra ayat 9

(Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan (yang lebih lurus) lebih adil dan lebih besar (dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.).

Berkaitan dengan pendidikan Islam, petikan pelajaran dan pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an didalamnya terdapat pelajaran dari umat tentang kehidupan. Karena sesungguhnya Al-Qur'an harus dipelajari serta dibaca terus menerus oleh semua umat Islam dengan penuh kesadaran. Ia harus dipahami sebagai pedoman hidup, yang diturunkan untuk menyelesaikan persoalan hari ini menuju masa depan.

Khataman Al-Quran atau khotmil Qur'an diambil dari istilah bahasa Arab Khatm yang berarti membaca hingga akhir atau membaca seluruhnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Para ulama berpendapat membaca Al-Qur'an merupakan dzikir yang paling baik. Sehingga sangat dianjurkan kepada setiap muslim untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari agar selalu mengingat Allah Swt dan Allah selalu memberi petunjuk sehingga menjadikan hati tenang dan jernih.

Orang yang senantiasa tekun membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar, ia akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dan terpuji. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan ia merasa berat (kesulitan) dalam membacanya baginya dua pahala, karena diberi pahala karena membacanya dan diberi pahala atas kesulitan yang ia rasakan. Betapa banyak muslim yang lidahnya terasa berat dalam membaca Al-Qur'an, namun ia terus berusaha untuk membacanya dan membacanya lagi sehingga akan terasa ringan.

Khataman A-Quran adalah kegiatan membaca Al-Quran dimulai dari surat al-fatihah (surat Pertama) dan seterusnya sampai surat An-Nas (surat terakhir) yang merupakan surat ke-114. Membaca Al-Quran dilakukan secara rutin dan tekun, halaman demi halaman surah demi surah, dan juz demi juz hingga akhirnya khatam (tamat).

Membaca Al-Quran merupakan ibadah yang akan mendapatkan pahala disisi Allah Swt. Membaca Al-Quran lebih utama dibandingkan dengan dzikir-dzikir lainnya, karena dzikir yang paling baik adalah membaca Al-Quran dan sangat dianjurkan untuk setiap muslim untuk membaca setiap hari agar hati selalu ingat kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ
 الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Jalalain surat al-Ankabut ayat 45 :

Firman Allah "أتل" adalah kalimah amar dari mashdar "التلاوة" maksudnya Allah ta'ala memerintahkan kepada Rasul-Nya untuk membacanya dan menyampaikannya kepada manusia.

Dan yang seperti Rasul adalah setiap orang muslim. Yang dimaksud dengan Al-kitab disini adalah Al-quran sebagaimana yang telah dikemukakan oleh mufassir (jalalain).

Sehingga maknanya adalah "Bacalah hai Muhammad dan setiap orang muslim, dan terus meneruskan membaca ini Al-quran dan sampaikan kepada manusia, karena sesungguhnya Al-quran adalah imam, cahaya, petunjuk dan rahmat, dan dalil kebaikan dan keselamatan."

Sebagaimana Allah memerintahkan untuk membaca Al-quran kemudian Allah memerintahkan setelahnya untuk Shalat dalam firman-Nya "أقم الصلاة"

Maka perintah yang dituju adalah kepada Nabi shallallahu'alaihiwasallam dan ummatnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-qurtuby. Dan berkata mushannif dalam hasyiah As-shawi : Perintah yang dituju yaitu kepada Nabi, maksudnya kepada beliau dan ummatnya

b. Adab-adab membaca dan khatam Al-Qur'an

Al-Quran adalah kalam Allah yang mulia dan sepantasnya kita menghormati dan mengagungkannya. Adab-adab yang harus kita lakukan ketika kita membaca dan mengkhatamkan Al-Quran diantaranya :

- 1) Membaca *isti'adzah* ketika mulai membaca AL-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Apabila kamu membaca Al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.

Tafsir Jalalain surat An-Nahl ayat 98

(Apabila kamu membaca Al-Qur'an) artinya bila kamu hendak membaca Al-Qur'an (hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk) artinya ucapkanlah a`uudzu billaahi minasy syaithaanirrajiim.

- 2) Membaca basmalah, kecuali pada surat At-Taubah.
- 3) Khusyuk dan memperhatikan setiap ayat yang dibaca, sebagaimana dalam Q.S Shad ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Tafsir Jalalain surat Shad ayat 29

Ini adalah sebuah Kitab) menjadi Khabar dari Mu'tada yang tidak disebutkan, yakni, Ini adalah Kitab (yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan) asal lafal Yaddabbaruu adalah Yatadabbaruu, kemudian huruf Ta diidghamkan kepada huruf Dal sehingga jadilah Yaddabbaruu (ayat-ayatnya) maksudnya supaya mereka memperhatikan makna-makna yang terkandung di dalamnya, lalu mereka beriman karenanya (dan supaya mendapat pelajaran) mendapat nasihat (orang-orang yang mempunyai pikiran) yaitu yang berakal.

- 4) Hendaklah memperindah suara dalam membacanya.
- 5) Hendaklah membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Sebagaimana Q.S. Al-Muzammil ayat 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan bacalah AL-Qur'an itu dengan tartil.”

Tafsir Jalalain surat Al-Muzammil ayat 4

(Ini adalah sebuah Kitab) menjadi Khabar dari Muftada yang tidak disebutkan, yakni, Ini adalah Kitab (yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan) asal lafal Yaddabbaruu adalah Yatadabbaruu, kemudian huruf Ta diidghamkan kepada huruf Dal sehingga jadilah Yaddabbaruu (ayat-ayatnya) maksudnya supaya mereka memperhatikan makna-makna yang terkandung di dalamnya, lalu mereka beriman karenanya (dan supaya mendapat pelajaran) mendapat nasihat (orang-orang yang mempunyai pikiran) yaitu yang berakal.

- 6) Hendaklah membaca Al-Qur'an dengan suara yang sedang, tidak terlalu keras.
- 7) Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat mengenai azab
- 8) Mendengarkan dengan seksama jika ada orang yang sedang membaca Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-A'raf ayat 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Dan apabiladibacakanAL-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Tafsir Jalalain surat Al A'raf ayat 204

(Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah) jangan berbicara (agar kamu mendapat

rahmat) ayat ini diturunkan sehubungan dengan perintah tidak boleh berbicara sewaktu khutbah Jumat yang diungkapkan oleh ayat ini dengan istilah Al-Qur'an, mengingat khutbah itu mengandung ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut pendapat lain berkaitan dengan pembacaan Al-Qur'an secara mutlak.

- 9) Disunatkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajdah..
- 10) Niat ikhlas karena Allah ta'ala.

c. Keutamaan Khataman Al-Quran

Diantara keutamaan-keutamaan membaca dan khatam Al-Qur'an menurut Abu Nizhan (Nizhan,2008:6) adalah :

- 1) Termasuk amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt.

Terdapat dalam hadits riwayat Tirmidzi bahwa, dengan membaca Alquran dari awal sampai akhir merupakan amalan yang dicintai oleh Allah Swt. Jika Allah Swt mencintai hamba-Nya yang khatam Alquran maka, Allah Swt akan memberikan rahmat dan ridha kepadanya.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ

اللَّهِ؟ قَالَ : الْحَالُ الْمُرتَحِلُ - قَالَ : وَمَا الْحَالُ الْمُرتَحِلُ؟ قَالَ

الَّذِي يَضْرِبُ مِنْ أَوَّلِ الْقُرْآنِ إِلَى آخِرِهِ كُلَّمَا حَلَّ ارْتَحَلَ . رواه

الترمذي

Artinya : Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.” Dari Ibnu Abbas ra, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah saw., “Wahai Rasulullah, amalan apakah yang paling

dicintai Allah?” Beliau menjawab, “Al-hal wal murtahal.” Orang ini bertanya lagi, “Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Yaitu yang membaca Al-Qur’an dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal.”

2) Setiap satu huruf satu kebaikan

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَإِنَّكُمْ تُؤْجَرُونَ بِتِلَاوَتِهِ
بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ بَ الْم وَلَكِنْ بِالْفِ
وَلَامِ وَمِيمِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ

Dari Abdullah ia berkata, "Pelajarilah Alquran, sebab kalian akan diberi pahala dengan membacanya, setiap huruf dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf, setiap hurufnya diberi pahala sepuluh kebaikan."

3) Didoakan oleh malaikat

عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ قَالَ إِنَّ قَارِيَّ الْقُرْآنِ وَالْمُتَعَلِّمَ تُصَلِّيَ عَلَيْهِمُ
الْمَلَائِكَةُ حَتَّى يَخْتِمُوا السُّورَةَ فَإِذَا أَقْرَأَ أَحَدُكُمْ السُّورَةَ فَلْيُؤَخِّرْ
مِنْهَا آيَتَيْنِ حَتَّى يَخْتِمَهَا مِنْ آخِرِ النَّهَارِ كَيْ مَا تُصَلِّيَ الْمَلَائِكَةُ
عَلَى الْقَارِيِّ وَالْمُقْرِيِّ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ إِلَى آخِرِهِ

Dari Khalid bin Ma'dan ia berkata, "Sesungguhnya pembaca Alquran dan yang mempelajari Al Qur'an akan didoakan oleh para malaikat hingga mereka menyelesaikan satu surat, jika salah seorang dari kalian membacakan suatu surat maka hendaklah ia menunda membaca dua ayat dari surat tersebut hingga ia dapat menyelesaikannya di akhir siang, agar para malaikat mendoakan orang yang membaca dan orang yang dibacakan dari awal sampai akhir siang."

4) Mengikuti Sunnah Rasulullah Saw

يَا رَسُولَ اللَّهِ فِي كَمْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ قَالَ « فِي شَهْرٍ ». قَالَ إِنِّي
 أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ وَتَنَاقَصَهُ حَتَّى قَالَ « أَقْرَأُهُ فِي سَبْعٍ ». قَالَ إِنِّي
 « أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ. قَالَ « لَا يَفْقَهُ مَنْ قَرَأَهُ فِي أَقَلِّ مِنْ ثَلَاثٍ

“Wahai Rasulullah dalam berapa hari aku boleh mengkhataamkan Al-Qur’an. Beliau menjawab, “Dalam satu bulan.” ‘Abdullah menjawab, “Aku masih lebih kuat dari itu.” Lantas hal itu dikurangi hingga Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam menyatakan, “Khatamkanlah dalam waktu seminggu.” ‘Abdullah masih menjawab, “Aku masih lebih kuat dari itu.” Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas bersabda, “Tidaklah bisa memahami jika ada yang mengkhataamkan Al-Qur’an kurang dari tiga hari” (HR. Abu Daud no. 1390 dan Ahmad 2: 195. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini sahih).

5) Rumah terasa lebih luas jika penghuninya sering membaca Al-Qur’an

حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ كَانَ يَقُولُ إِنَّ الْبَيْتَ لَيَتَّسِعُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَحْضُرُهُ
 الْمَلَائِكَةُ وَتَهْجُرُهُ الشَّيَاطِينُ وَيَكْثُرُ خَيْرُهُ أَنْ يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ وَإِنَّ
 الْبَيْتَ لَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ وَتَهْجُرُهُ الْمَلَائِكَةُ وَتَحْضُرُهُ الشَّيَاطِينُ
 وَيَقِلُّ خَيْرُهُ أَنْ لَا يُقْرَأَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Abu Hurairah pernah berkata, "Sesungguhnya rumah akan terasa luas bagi penghuninya, para malaikat akan mendatangnya, setan-setan akan menjauhi dan kebaikannya akan bertambah jika Alquran dibaca di dalamnya. Dan rumah akan terasa sempit bagi penghuninya, para malaikat menjauhinya, setan-setan datang dan kebaikannya berkurang jika di dalamnya tidak dibacakan Alquran."

Dengan membaca manusia akan banyak mendapatkan ilmunya Allah yang bagaikan air lautan untuk kebutuhan dan

kebahagiaan manusia. Ilmu hanya dapat diperoleh melalui aktivitas membaca yang membedakan kita dengan makhluk lain adalah akal dan pikiran kita, dan pikiran kita akan terbuka dan terpelihara secara kualitas intelektual hanya dengan aktivitas membaca, tanpa membaca sebenarnya kita telah memulai pembodohan terhadap diri sendiri, padahal, kita diciptakan Allah secara sempurna.

Tidak heran jika Nabi Muhammad Saw menjamin bahwa orang yang suka membaca tidak akan pikun. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ahmad yang bunyinya, "Pembaca Al-Quran tidak akan pikun". Yang lebih penting adalah agar umat Islam menjadi umat yang intelek, umat yang berbudaya dan berperadaban ilmiah, menjadi bangsa yang menjunjung tinggi budaya keilmuan. Salah satu ciri bangsa yang menjunjung tinggi budaya ilmiah dan keilmuan adalah mempunyai kebiasaan membaca.

Kedudukan Al-Quran dalam nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai sumber etika dan nilai-nilai yang paling shohih dan kuat, karena ajaran Al Quran adalah bersifat mutlak dan universal. Baik yang isinya menganjurkan atau perintah dan juga berisi nilai-nilai yang berisi larangan. Nilai-nilai Qurani secara garis besar terdiri dari dua nilai kebenaran (metafisik dan saintis) dan nilai moral. Kedua nilai ini akan memandu manusia dalam membina kehidupan dan penghidupannya.

Mempelajari Al Quran, menggali kandungannya, dan menyebarkan ajaran-ajarannya dalam praktek kehidupan masyarakat memang merupakan tuntunan yang tak akan ada habisnya. Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al Quran yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al Quran yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran.

Sesuai perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai akibat kemajuan ilmu dan teknologi, terutama teknologi informasi, maka aktualisasi nilai-nilai Al Quran menjadi sangat penting. Dengan Pendidikan Islam bagi masyarakat bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Cerdas akal pikiran dan Qalbu merupakan langkah yang sangat efektif dalam membangun bangsa yang saat ini memerlukan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan intelektual dan Qalbunya. Kedua kecerdasan ini hanya akan diperoleh bilamana lembaga pendidikan menggali dan menyelami nilai-nilai yang diajarkan Al Quran dalam membangun kualitas Sumber Daya Umat (SDU) yang berkualitas dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai Qurani dalam sistem pendidikan Islam.

d. Doa Khataman Al-Quran

Doa merupakan suatu permohonan atau permintaan umat kepada Allah Swt agar permintaannya dapat dikabulkan oleh-Nya. Doa juga sebagai komunikasi umat dengan Allah Swt yang berisikan keluh kesah, permintaan dijauhkan dari mara bahaya yang menimpanya dan meminta keselamatan di dunia maupun diakhirat nantinya.

Doa khataman Al-Quran dilakukan setelah selesai membaca Al-Quran sampai khatam atau sudah membaca Al-Quran sebanyak 30 juz. Dengan adanya do'a ini mengakui akan kebenaran Al-Quran dengan segala isinya. Selain itu, rahmat Allah itu turun ketika dibacakan do'a khatam Alquran.

Doa yang sering dibaca oleh Rasulullah Saw adalah :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لَنَا إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً اللَّهُمَّ

ذَكَّرْنَا مِنْهُ مَا نَسِينَا وَعَلَّمْنَا مِنْهُ مَا جَهِلْنَا وَارزُقْنَا تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ

وَأَطْرَافِ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لَنَا حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya : Wahai Allah, limpahkanlah kami rahmat berkat Al-Quran, dan jadikanlah ia imam, cahaya, petunjuk, dan rahmat bagi kami. Wahai Allah, ingatkanlah kami apa yang kami lupa dari Al-Quran, ajarkanlah kami apa yang tak kami ketahui dari Al-Quran, berilah kami karunia untuk dapat membacanya malam maupun siang hari, dan jadikanlah ia hujah bagi kami, wahai Pemelihara alam.

4. Santri

a. Pengertian Santri

Secara bahasa santri berasal dari bahasa sanskerta “Shastri” yang mempunyai akar kata yang sama dengan kata sastra kitab suci, pengetahuan dan agama. Selain itu ada pendapat yang menyatakan santri berasal dari kata “cantrik” yang artinya para pembantu Begawan atau resi. Sedangkan secara istilah santri merupakan sebutan untuk orang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren dan seringnya menetap hingga pendidikannya berakhir (Fatimah 2021:38)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama, orang shaleh dan orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh. Pada penggunaannya santri ada 2 pengertian, santri memiliki arti sempit dan luas. Arti sempitnya santri adalah orang yang belajar di sekolah agama. Sedangkan arti luasnya santri adalah sebagian penduduk Jawa yang menganut agama Islam secara sungguh sungguh (Arifin,2018:12-13).

Macam-macam santri ada 2 yakni :

1) Santri Mukim

Santri mukim adalah murid yang asalnya dari daerah jauh dan menetap di pondok atau asrama. Dulunya kebutuhan sehari-hari santri mukim dipenuhi dengan bekerja kepada kyai atau warga sekitar tetapi sekarang sudah mendapat kiriman dari orang tuanya. Santri mukim yang sudah lama tinggal mendapat tanggung jawab mengajar santri muda/baru.

2) Santri Kalong

Santri Kalong adalah murid yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pondok. Saat mengikuti pendidikan santri kalong bolak-balik ke rumahnya. Jika semakin banyak santri mukimya maka semakin besar pesantrennya, tetapi jika banyak santri kalongnya maka bisa disebut dengan pesantren kecil.

5. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Kata Madrasah dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat dari akar kata “darasa” . dari akar kata “darasa” diturunkan kata “midras” artinya buku yang dipelajari atau tempat belajar, secara harfiah madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar, atau tempat untuk memberikan pelajaran. Diniyah berasal dari kata “Din” yang artinya agama. Madrasah diartikan sebagai sebutan bagi sekolah-sekolah agama Islam tempat proses belajar-mengajarkan agama islam secara formal.

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan (Abuddin Nata,2001:208).

b. Elemen-elemen dalam Madrasah Diniyyah

1) Kiai

Kiai adalah pendiri, pemimpin, guru, dan pendidik, karena merekalah yang selalu membimbing, mendidik, mengarahkan santri. Kemudian kekuatan kiai berakar pada dua hal, yaitu kredibilitas moral dan kemampuan menjaga pranata sosial.

2) Pengajian Kitab-Kitab Agama (Kitab Kuning)

Pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren dimulai dari kitab-kitab sederhana yang dilanjutkan pada kitab-kitab mendalam dan digolongkan ke dalam kelompok sesuai tingkat ajarannya. Ada delapan macam bidang pengetahuan yang dibahas pada kitab-kitab Islam klasik, yaitu : nahu saraf, fikih, *ushul fiqh*, hadis, tafsir, tauhid, etika, tasawuf, dan balagh.

c) Masjid

Secara etimologi masjid adalah isim makan yang diambil dari fiil bahasa Arab sajada, yang berarti tempat untuk sujud. Sedangkan secara istilah masjid adalah tempat untuk melakukan salat dan masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Hal itulah yang menyebabkan mengapai rumah kyai berdekatan dengan masjid.

d) Santri

Santri merupakan sebutan untuk orang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren dan seringkali menetap di lokasi tersebut hingga pendidikannya berakhir

c. Bentuk – bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian Madrasah Diniyah mempunyai latar belakang tersendiri, ada yang didirikan oleh perseorangan yang semata-mata untuk ibadah. Maka system yang digunakan tergantung dengan latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah banyak ragam dan coraknya.

Pendidikan diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan system kelas yang sama dengan sekolah madrasah, yaitu kelas VI (diniyah ula), kelas VII, VIII, IX (diniyah Wustho) dan kelas X, XI, XII (diniyah Ulya). Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraanya menggunakan system terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagian dari kurikulumnya. Sementara untuk

pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraanya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing.

d. Bentuk kegiatan Pembelajaran Madrasah Diniyah

Ciri khas yang dimiliki lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan madrasah diniyah yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya adalah pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab islam klasik. Pendidikan bagi umat manusia merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang dan sesuai dengan perkembangan serta kemajuan zaman.

Sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pembelajaran yang bersifat nonklasikal, yaitu model sistem pendidikan dengan menggunakan metode pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan yaitu :

1) Sorogan

Cara mengajar perkepala yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai. Dengan cara ini sorogan diberikan oleh pembantu kyai yang disebut “badal”. Mula-mula badal tersebut membacakan kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, kemudian menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa daerah, dan menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca dan mengulangi pelajaran tersebut satu persatu, sehingga setiap santri menguasainya.

2) Wetonan

Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetap dilaksanakan pada waktu tertentu. Misalnya dilaksanakan pada setiap hari jum'at, shalat subuh dan sebagainya. Kyai membaca kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama dengar dan menyimak bacaan kyai.

3) Bandongan

Kyai mengajarkan kitab tertentu kepada sekelompok santri, karena metode ini digunakan dalam proses belajar mengaji santri secara kolektif, dimana baik kyai atau santri dalam halaqoh tersebut memegang kitab masing-masing dan mendengarkan dengan seksama terjemahannya dan penjelasan kyai. Kemudian santri mengulangi dan mempelajari secara sendiri-sendiri.

Pada umumnya pembagian keahlian lingkungan pesantren telah melakukan pondok-pondok pesantren yang berkisar pada Nahwu-sharaf, Fiqih, 'aqaid, Tasawuf, Hadith, Bahasa Arab dan lain-lainnya. Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut, biasanya dipergunakan system pengajaran yang dapat dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren dan lembaga pendidikan formalnya yaitu madrasah diniyah.

B. Kajian Penelitian Dahulu

1. Yuyu Safinah. *Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Kegiatan Yasin Tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas*. Skripsi, program studi pendidikan agama Islam. fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, IAIN Purwokerto 2019.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religious pada siswa di SMK Al-Kautsar dilaksanakan dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan keteladanan, dan pendekatan hukuman yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan rutin yasin tahlil. Semestara itu nilai-nilai religious yang hendak ditanamkan melalui kegiatan yasin tahlil tersebut adalah nilai iman, ibadah, akhlak dan disiplin tinggi.

Penelitian yang dilakukan Yuyu Sanifah relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti karena keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama menanamkan nilai. Akan tetapi nilai yang ditanamkan berbeda, penelitian ini menanamkan nilai religious sedangkan peneliti menanamkan nilai pendidikan Islam.

2. Dzihan Farkhiyah. Upaya Penanaman Nilai-Nilai PAI melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Pemuda di Dusun Jetisan Tegallurung Bulu Temanggung. Skripsi, Jurusan pendidikan agama Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Univertas Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017.

Dalam penelitian ini membahas upaya penanaman nilai-nilai PAI untuk pemuda yang enggan datang ke majlis-majlis yang sudah disediakan. Pendekatan yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai PAI adalah keteladanan, pembiasaan dan memberi nasihat. Kemudian bentuk kegiatan sosial keagamaan yang digunakan adalah : (1) Qur'an dan Mujahadah untuk menanamkan nilai akidah; (2) Diskusi untuk menanamkan nilai fiqih dan akhlak.

Penelitian yang dilakukan Dzihan Farkhiyah relevan dengan penelitian yang telah peneliti lakukan karena adanya persamaan yaitu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan perbedaannya jika peneliti meneliti pada kegiatan khataman Al-Qur'an sedangkan penelitian ini meneliti pada kegiatan sosial keagamaan.

C. Kerangka Berfikir

Nilai pendidikan Islam sebagai nilai tertinggi yang harus dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia, di lain sisi, kehidupan masyarakat yang semakin berkembang seperti saat ini membuat pola pikir manusia berubah. Semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin jauh pula orang dari pegangan agama, semakin mudah seseorang mencoba sesuatu yang dikehendaki. Moral dan sopan santun sangatlah rendah. Banyak generasi muda yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang penerus bangsa, hal tersebut didasari karena kurangnya etika dan moral.

Penanaman nilai pendidikan Islam merupakan modal utama untuk kehidupan anak-anak di masa datang untuk menumbuhkan generasi Qur'ani. Hal tersebut bukanlah usaha yang mudah. Usaha tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Madrasah Diniyah hadir sebagai lembaga

pendidikan non formal, madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mendidik masyarakat para generasi muda dalam hal menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan sejak dini. Madrasah diniyah memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang pembelajaran Al-Quran, Fiqih yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek beribadah.

Salah satu lembaga Islam yang menanamkan nilai Islam dengan melaksanakan kegiatan atau majlis khataman Al-Quran adalah Madrasah Diniyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen, tidak hanya kegiatan rutin khataman Al-Quran tetapi juga melakukan kegiatan yang berisikan nilai-nilai agama.

Sebelumnya kegiatan khataman al-Quran diawali dengan Membaca tawasul kepada Rasulullah, keluarga dan para sahabatnya juga kepada para nabi terdahulu, ulama-ulama, dan para ahli kubur. Membaca Al-Quran 30 juz secara bersama-sama dalam satu waktu dan dilanjutkan dengan bacaan dzikir dan tahlil dan diakhiri dengan doa khotmil Quran.

Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa cara, yaitu dengan memberikan pengalaman keagamaan kepada santri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dan akhlakul karimah. Sehingga dalam pelaksanaannya terjadi proses internalisasi nilai-nilai Islam yang secara continue membentuk para santri menjadi muslim yang taqwa.

Dari kajian teori yang ada, dijelaskan bahwa nilai-nilai Islam atau pokok-pokok ajaran Islam meliputi nilai akidah, syariah, akhlak, berdasarkan kajian teori dalam kegiatan khataman Al-Quran ditinjau dari ketiga nilai ajaran Islam tersebut. Hasil dari penelitian ini nantinya adalah penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan dalam pelaksanaankegiatan khataman Al-Quran di Madrasah Diniyah Al-Hikmah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan berorientasi pada deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan dan mendeskripsikan suatu karakteristik dari fenomena dengan ciri khas paparnya bersifat naratif (Ulfatin 2015:25) sedangkan pengertian dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang mempertahankan orisinalitas data dalam bentuk yang kualitatif.

Pendekatan kualitatif menggunakan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Penelitian kualitatif bisa digunakan untuk mengetahui makna di balik peristiwa yang Nampak.
2. Penelitian kualitatif bisa digunakan untuk memahami interaksi sosial.
3. Penelitian kualitatif bisa memahami perasaan seseorang (Ulfatin 2015: 39-42)

Dalam penelitian ini penulis ingin memaparkan mengenai cara ustadz/ustadzah menanamkan nilai-nilai Islam bagi santri Madin Al-Hikmah Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini mengambil lokasi di Madin Al-Hikmah Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, madin Al-Hikmah berada di Dukuh Dusan Rt.09 Desa Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Waktu

2. Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 – November 2023

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil subyek yaitu ustadz/ustadzah di Madin Al-Hikmah, Kedawung, Sragen.

2. Informan

Informan penelitian ini adalah pengurus, santri dan wali santri di Madin Al-Hikmah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan sistematis dari kegiatan manusia dan pengaturan fisik yang terjadi secara terus-menerus dari lokus yang bersifat alami untuk menghasilkan fakta (HasyimHasanah:2016).

Saat observasi tidak hanya mencatat fenomena ataupun perilaku sosial yang bisa dilihat saja, namun juga segala hal yang terdengar dan bahkan terasa dikulit (suhu), atau tercium hidung (aroma) dan dialami peneliti saat pengamatan, bahkan hal-hal yang dialami peneliti sebelum dan sesudah pengamatan. Tujuan melakukan observasi adalah memperoleh informasi sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan hal yang sedang diteliti (Rosyada 2020:168).

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai Islam kepada santri melalui kegiatan Khataman rutin di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah mengumpulkan data yang ada dilapangan, data yang ada bisa berupa catatan, tanskrip, buku, agenda, arsip dan lain sebagainya (Ulfatin 2015:224). Signifikasi data yang dikumpulkan dan dipahami seharusnya berupa data substansif yang menuju ke konteks, data yang bisa memberikan informasi terkait perubahan yang terjadi, data yang bisa memberikan informasi terkait perubahan yang terjadi, yang bisa dianalisis oleh peneliti untuk memperkuat sumber data (Rosyada 2020:209-11). Teknik ini digunakan untuk mengambil data mengenai latar belakang berdiri, visi dan misi kegiatan, susunan organisasi, sarana prasarana dan

pelaksanaan kegiatan khataman rutin di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen.

3. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu percakapan itu memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi sebagai data penelitian dan konteks penelitian pewawancara memberikan pertanyaan kemudian terwawancara memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut (Ulfatin 2015:189). Teknik wawancara ini digunakan penelitian untuk menggali informasi dari informan terkait pelaksanaan kegiatan rutin khataman Al-Quran di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen.

Dalam melakukan wawancara peneliti harus memiliki *fieldnote* yang baik, sehingga tidak kehilangan momentum dan semua hasil wawancara dapat tercatat dengan baik (Rosyada 2020:206). Maka operasional wawancara yang dilakukan peneliti seperti :

- a. Persiapan daftar pertanyaan sebagai pedoman dan setelah itu dikembangkan pada proses wawancara berlangsung.
- b. Setiap pokok persoalan dimintakan lebih satu orang untuk memberikan informasi atau penjelasan dengan waktu yang tidak bersamaan.
- c. Membuat jadwal pertemuan.
- d. Membuat catatan dibantu dengan merekam suara agar terjadi pencatatan pensial.

E. Teknik Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian kualitatif, untuk mengetahui penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan teknik keabsahan data. Teknik dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi.

Tringulasi penelitian ini menggunakan tringulasi sumber, artinya membandingkan serta mengecek balik informasi atau data yang didapatkan dari sumber yang berbeda (Ulfatin 2015:278). Dalam tringulasi sumber, data dikatakan valid apabila data yang didapatkan kesamaan antara data baru dengan data sebelumnya. Teknik ini digunakan peneliti dalam membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dikatakan informan, serta membandingkan

dokumen dengan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen.

Peneliti juga melakukan triangulasi metode atau yang artinya mengecek serta membandingkan balik informasi atau data yang didapat dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Dengan mengecek hasil wawancara yang diperoleh dari subjek dan informan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung saat kegiatan rutin khataman Al-Quran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dilapangan maka analisis yang dilakukan adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari empat alur kegiatan yang berjalan simultan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Menurut Miles dan Huberman dalam Rosyada (2020:216) pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Deskriptif adalah catatan alami, dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti.

2. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Rosyada (2020:216) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, mengatrabsikan, dan transformasi data kasar yang ada dilapangan. Eduksi data ini berlangsung terus menerus dalam penelitian. Caranya antara lain melakukan seleksi data yang ketat dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian data

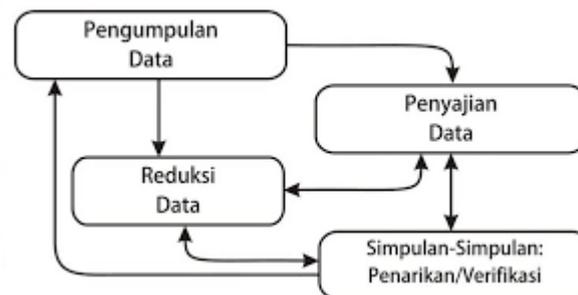
Menurut Miles dan Huberman dalam Rosyada (2020:216) penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan terjadinya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

4. Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Rosyada (2020:216) verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan melalui kalimat singkat, padat serta dengan mudah dipahami. Apabila terdapat data yang kurang, maka dapat dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui rangkaian kegiatan yang sama.

Ilustrasi dari prosedur di atas adalah bahwa data dikumpulkan saat penelitian di lapangan penelitian mengajukan pertanyaan baik itu terstruktur maupun tidak. Jawaban dari informan dipilih sesuai dan disederhanakan dalam catatan, data-data tersebut disajikan ditarik kesimpulannya. Kemudian kesimpulan tersebut diverifikasikan untuk disempurnakan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang hendak diungkapkan dalam penelitian.

Adapun bagan untuk analisis ini adalah dibawah ini :



Penjelasan dari bagan tersebut adalah sebagai berikut :

Model analisis interaktif ini diawali dengan proses pengumpulan data yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Islam kepada santri melalui kegiatan rutin khataman Al-Quran Madrasah Diniyyah AL-Hikmah, kedawung Sragen sesuai dengan metode yang telah ditentukan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Setelah data penelitian terkumpul maka proses selanjutnya dengan memilih data yang sesuai dengan focus reduksi data. Sehingga akan didapat sekelompok data yang sesuai dengan focus penelitian. Data-data hasil

reduksi dilihat secara keseluruhan titik dari tampilan data ini maka peneliti mengambil kesimpulan tentang penelitiannya. Apabila pada penarikan kesimpulan ini masih terdapat keganjalan, maka proses analisa data kembali pada proses awal yakni proses pengumpulan data titik proses ini akan berjalan terus menerus sampai di dapat satu kesimpulan yang menjawab rumusan yang disampaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen

Sejarah Awal Berdirinya Madrasah Diniyyah yaitu tanggal 12 Januari 2006. Dulu sebelum menjadi Madin tempat ini adalah taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Ar-Rohim, dan kemudian mendirikan Madrasah Diniyyah Al-Hikmah pada tanggal 19 Maret 2019 dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Sragen.

Awal pendirian TPQ Ar-Rohim ini adalah bapak Atmo Wiyono yang mewakafkan sebagian tanah miliknya dan dijadikan Mushola Al-Hikmah dan tempat belajar Al-Quran oleh anaknya Ahmad Mustaqim yang sekarang menjadi pendiri sekaligus kepala Madrasah diniyyah Al-Hikmah. Berawal dari tidak ada TPQ atau tempat belajar Al-Quran di desa tersebut yang awalnya hanya satu dua orang anak yang bergabung hingga Akhirnya semakin hari mencapai puluhan baik anak laki-laki maupun perempuan. Yang awalnya belajar hanya di Mushola dan di rumah bapak ahmad Mustaqim sekarang sudah mempunyai bangunan.

Selain bangunan atau tempat belajar yang memadai di Madrasah Dinyyah Al-Hikmah memiliki fasilitas yang cukup untuk keberlangsungan belajar mengajar Al-Qur'an seperti, meja belajar sekitar 30 dengan kondisi baik, 4 buah papan tulis dengan kondisi yang baik 2 almari menyimpan Al-Quran dan kitab-kitab, dan fasilitas penunjang lainnya seperti kamar mandi/WC dan tempat cuci tangan yang memadai.

b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen

Adapun Visi Madrasah Diniyah Al-Hikmah adalah menyiapkan generasi Muslim yang beriman, beilmu, berakhlak karimah dan mencintai Al-Qur'an.

Misi Madrasah Diniyyah Al-Himah Kedawung Sragen antara lain :

- 1) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah Swt.
- 2) Menjadikan santri yang memiliki aqidah Ahlus-Sunnah Wal jama'ah
- 3) Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca Al-Qur'an, dzikir dan mengamalkannya
- 4) Menumbuhkan akhlakul karimah dalam berinteraksi dengan orang tua, teman dan masyarakat

Adapun tujuan Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen antara lain :

- 1) Mendidik santri agar memiliki iman yang kuat dan mantap terhadap kebenaran ajaran Islam
- 2) Mengikuti ajaran para ulama yang berlandaskan aqidah ahlus-Sunnah Wal-Jamaah
- 3) Mendidik santri agar menjadi generasi Qurani yang mencintai Al-Qur'an
- 4) Menjadikan santri bisa berinteraksi dan berguna di masyarakat

c. Tokoh Pendiri

- 1) Bapak Ahmad Mustaqim
- 2) Bapak Kyai H.Syaifuddin Al-Ghiffari
- 3) Bapak H. Suyatno
- 4) Ibu Eny Al-Ghifari
- 5) Ibu Umi Salamah

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan dari berbagai komponen atau unit-unit kerja yang ada pada suatu lembaga atau organisasi tersebut. Pembentukan struktur organisasi menjadi komponen penting dalam sebuah lembaga. Adanya struktur organisasi akan terciptanya kelancaran dalam pelaksanaan. Adapun struktur organisasi yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah antara lain :

- 1) Penanggung Jawab : Darmin,S.Pd.I
- 2) Penasehat : K.H Syaifuddin Al-Ghiffari
- 3) Pengasuh : Ahmad Mustaqim
- 4) Sekretaris : Umi Salamah
- 5) Bendahara : Siti Maesaroh

e. Tenaga Pendidik

Pengajar adalah factor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pengajar mempengaruhi keberlangsungan kegiatan tersebut dan yang menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen terdapat ustadz-ustadzah yang mengajar diantaranya :

Tabel 01

Tenaga Pendidik Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

No	Nama	JK	Pendidikan	Jabatan
1.	Ahmad Mustaqim	L	Sekolah Menengah Atas	Pengasuh
2.	Umi Salamah	P	Madrasah Tsanawiyah	Ustadzah
3.	Muhammad Afif Al-Hakim	L	Sarjana	Ustadz
4.	Suparni	P	Madrasah Aliyah	Ustadzah

5.	Sri Lestari	P	Madrshah Aliyah	Ustadzah
6.	Siti Maesaroh	P	Madrasah Aliyah	Ustadzah

f. Peserta Didik

Peserta didik atau santri sebagai objek sekaligus subjek dalam pendidikan tentu cukup mewarnai almamaternya. Adapun santri yang ada di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah berjumlah 63 santri berasal dari anak-anak daerah sekitarnya yang terbagi menjadi dua tingkatan yaitu tingkat ula dan tingkat wustha Untuk jumlah santri sebagai berikut :

Tabel 02

Daftar Jumlah Santri Madrasah Diniyah Al-Hikmah
Tingkat ula

No	Nama	Jumlah
1.	Santri Putra	17
2.	Santri Putri	21
Jumlah		38

Tabel 03

Daftar Jumlah Santri Madrasah Diniyah Al-Hikmah
Tingkat wustha

No	Nama	Jumlah
1.	Santri Putra	9
2.	Santri Putri	16
Jumlah		25

g. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah mempelajari kitab-kitab yang meliputi : Tauhid, hadis, fiqh, tasawuf, bahasa arab, nahwu sharaf dan akhlak. Pelaksanaan kurikulum ini berdasarkan kompleksitas

ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Madrasah diniyah ini berada ditingkatan awal (ula) an menengah wustha

Tabel 04

Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyyah Al-Hikmah
Tingkat ula

Hari	Ustadz/ Ustadzah	Pelajaran	Ustadz/ Ustadzah	Pelajaran
		Diniyah Sore		Diniyah Sore
Senin	Sri Lestari	Bahasa Arab	Afif Al-Hakim	Aqidatul Awam
Selasa	Sri Lestari	Mitra Sejati	Afif Al-Hakim	Tauhid Jawan
Rabu	Sri Lestari	Tajwid	Afif Al-Hakim	Pegon
Kamis	Sri Lestari	Pegon	Afif Al-Hakim	Mabadi Fikih
Sabtu	Sri Lestari	Fasholatan	Afif Al-Hakim	Fasholatan

Tabel 05

Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyyah Al-Hikmah
Tingkat wustha

Hari	Ustadz/ Ustadzah	Pelajaran	Ustadz/ Ustadzah	Pelajaran
		Diniyah Sore		Diniyah Sore
Senin	Umi salamah	Jurumiah	Afif Al-Hakim	Risalatul Waqid
Selasa	Umi Salamah	Arbain Nawawi	Ahmad M	Shorof
Rabu	Umi Salamah	Taklim Mutaalim	Ahmad M	Jawahir kalamiyah
Kamis	Umi Salamah	Mabadi Fiqih	Afif Al-Hakim	Risalatul Waqid

Sabtu	Umi salamah	Tarikh	Ahmad M	Taklim Mutaalim
-------	----------------	--------	------------	--------------------

2. Deskripsi Data Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah AL-Hikmah, Kedawung Sragen

Madrasah Diniyyah Al-Hikmah Kedawung Sragen mengadakan kegiatan khataman Al-Qur'an untuk santrinya. Kegiatan ini bertujuan selain santri cinta akan Al-Qur'an juga bertujuan menanamkan syariah, aqidah dan akhlak kepada santri. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perencanaan serta pelaksanaan secara sungguh-sungguh.

a. Pelaksanaan Kegiatan Khataman Al-Quran di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Awalnya kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah ini dilakukan sebulan sekali dilaksanakan setiap hari jumat pon pukul 15.00 sampai dengan pukul 16.30. berselang beberapa bulan karena kebijakan pemerintah akan adanya full day school sabtu dan minggu libur dan jumat masih ada yang sekolah sampai sore karena adanya jam tambahan jadi kegiatan ini dirubah jadwalnya menjadi sabtu wage. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Mustaqim:

“Awal kegiatan ini adalah untuk kegiatan pertemuan para santri yang sudah alumni agar tidak terputus mengajinya dan masih mau untuk mengikutinya setelah bermusyawarah dan menghasilkan kesepakatan penyelenggaraan khataman Al- Qur'an ini.”

Jadi kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu Legi atau sebulan sekali pada pukul 13.00 sampai dengan selesai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berkeliling ke rumah-rumah santriwan santriwati dengan urutan yang sudah diurutkan tiap dukuh karena hampir satu dusun/kebayanan mengaji di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah maka dari itu diurutkan dari dukuh yang paling timur berselang dan kembali seterusnya. Pada kegiatan ini dibebani

uang sebesar Rp.5000,00 setiap santri untuk membantu tuan rumah menyajikan konsumsi.

Kegiatan ini pun disambut baik oleh para santri sebab tidak ada paksaan. Antusias tersebut tidak lepas dari kepercayaan orang tua kepada madin Al-Hikmah sehingga wali santri siap sedia mengingatkan dan bahkan memerintah anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kegiatan ini awalnya memilih juma'at Pon sebagai hari pelaksanaannya. Karena hari Ju'mat hari libur ngaji. Hal ini menyebabkan ustadz Ahmad Mustaqim khawatir jika murid memiliki waktu luang melakukan hal-hal diluar control. Tapi karena adanya *full day school* . Musyawarah dengan alumni guru-guru kembali digelar untuk menentukan hari pelaksanaannya menjadi Sabtu wage.

Tapi belum lama berselang karena Pengasuh Madrasah juga sebagai pengurus ranting Nahdlatul Ulama pelaksanaan kegiatan kembali diganti hari. Setelah diputuskan bersama guru-guru lainnya akhirnya mendapatkan hasil hari Sabtu Legi pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an sampai sekarang masih berjalan.

Tempat pelaksanaan khataman Al-Qur'an Sabtu legi keliling di rumah santri-santri yang ikut dalam kegiatan. Berhubung yang mengikuti kegiatan ini santri yang berbeda-beda Dukuh maka pelaksanaannya seperti arisan, ada undian nama dan diurutkan dari dukuh yang paling timur ke barat dan sebaliknya. Tak banyak juga masyarakat yang mengundang ke rumahnya untuk kegiatan khataman Al-Qur'an Sabtu Legi ini.

Karena penempatan di rumah orang dan merepotkan maka setiap santri membayar iuran untuk membantu tuan rumah dan setengahnya untuk dimasukkan kedalam kas khataman Al-Qur'an. Agar tidak memberatkan maka penempatan sudah diatur terlebih dahulu atau diurutkan.

Kegiatan khataman Al-Qur'an di Madin Al-Hikmah ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap Sabtu Legi. Meskipun di awal berdirinya kegiatan ini dilaksanakan Jum'at Pon dan masih perlu penyesuaian lagi maka akhirnya keputusan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu Legi.

Kegiatan khataman ini diikuti oleh alumni dan santri madin yang sudah khatam dan duduk dibangku SMP. Dan pelaksanaannya santri dibagikan satu juz satu untuk menyelesaikan.

Rangkaian kegiatan khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah di mulai dari pembukaan yang dipandu seorang mc dari salah seorang santri kemudian membacakan rangkaian kegiatan yang akan dilalui dalam kegiatan ini.

Untuk kegiatan khataman dipimpin oleh pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah yaitu Ustadz Ahmad Mustaqim mulai dari pembacaan tausiyah, tahlil, pembacaan Al-Qur'an, kitab Al Berzanji dan Asmaul Husna dan diikuti oleh para santri lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat rangkaian kegiatan mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pada hari Sabtu tanggal observasi dilakukan di aula Madrasah Diniyyah Al-Hikmah karena pada hari itu bertepatan dengan jadwal khataman di rumah anak pengasuh madin dan ditempatkan di aula madin.

Pada kegiatan pendahuluan santriwan/santriwati memasuki ruangan aula dan bersalaman dengan pengasuh sekaligus tuan rumah dan kemudian pengajar yang sudah sampai dan menempatkan diri dan mengambil Al-Qur'an yang sudah disiapkan satu santri satu juz. Jika dirasa sudah banyak yang datang kegiatan pun dimulai diawali pembawa acara membuka acara dan dilanjutkan sambutan dari santri sebagai tuan rumah serta ketua pelaksana kegiatan khataman.

Kegiatan inti dalam kegiatan ini dipimpin oleh pengasuh yaitu Ustadz Ahmad Mustaqim, diawali dengan salam dan beliau

memberikan tausiyah sebentar yang berisi nasehat-nasehat dari beliau. Sebelum memulai khataman diawali dengan pembacaan tahlil terlebih dahulu untuk para ulama serta leluhur yang sudah meninggal. Dengan cara bertawasul, tawasul artinya menjadikan sesuatu hal memiliki nilai, derajat, dan kedudukan di sisi Allah dan sebagai perantara bermunajat kepada Allah. Hal ini selaras dengan perintah beriman, bertakwa, dan mencari jalan yang mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Adapun bacaannya adalah :

- 1) Membaca Al-Fatihah 3x kepada nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan seterusnya

أَلْ لَّهُمْ أَوْصِلْ ثَوَابَ هَذِهِ الْفَاتِحَةِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى وَآلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ

الْفَاتِحَةَ

Artinya : “ Ya Allah sampaikanlah pahala bacaan al fatihah ini: Kepada Nabi Muhammad Saw, keluarganya, istrinya-istrinya, sahabat-sahabatnya dan keturunannya al fatihah...

إِلَى حَضْرَةِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ

وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةَ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ

الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ الْفَاتِحَةَ

Artinya : “ Kepada dari kalangan para nabi, rasul, wali syuhada, orang-orang shaleh, sahabat, tabi’in ulama al’amin, ulama penulis, dan semua malaikat muqarabin al fatihah...

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوصًا إِلَى آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا
وَأَجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَمَشَايخِنَا وَمَشَايخِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَأَسَاتِدَةَ أَسَاتِدَتِنَا
وَلِمَنْ أَحْسَنَ إِلَيْنَا وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ

Artinya : “semua ahli kubur Muslimin, Muslimat, Mukminin, Mukminat dari Timur ke Barat, baik di laut dan di darat, khususnya bapak kami, ibu kami, kakek kami, nenek kami, guru kami, pengajar dari guru kami, ustadz kami, pengajar ustadz kami, mereka yang telah berbuat baik kepada kami, dan bagi ahli kubur/arwah yang menjadi sebab kami berkumpul di sini.

Kemudian barulah pembacaan Al-Qur’an dimulai secara bersama-sama sesuai juz yang sudah dibagikan awal. Satu santri mendapatkan satu juz Al-Qur’an dan menyelesaikannya. Hal ini bertujuan juga untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an para santri.

Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama Ustadz Ahmad Mustaqim, yaitu :

“Kegiatan awali dengan mc yang membuka acara dan sambutan dari tuan rumah untuk melatih untuk berani berbicara menggunakan mic di depan banyak orang. Setelah saya dibri waktu kegiatan ini saya awali dengan memberikan nasehat-nasehat sedikit yang saya ambil dari kitab Mukhtarul Hadis An-Nabawiyah saya mengambil beberapa hadist dalam kitab tersebut. Kemudian barulah kegiatan dimulai dengan pembacaan dzikir dan tahlil untuk mengirimkan doa kepada para ulama dan leluhur yang sudah meninggal. Dan dilanjutkan khataman Al-Qur’an sesuai dengan juz yang sudah dibagikan awal, Istighosah asmaul husna, dan pembacaan sholawat al Berjanzi.”

Kegiatan

Kegiatan selanjutnya pembacaan Istighosah Asmaul Husna yang dipimpin oleh ustadz Ahmad Mustaqim dan ditirukan oleh semua yang hadir. Ada beberapa Bacaan-bacaan yang dibaca sebelum asmaul husna diantaranya adalah :

- 1) Surat Al-Fatehah 1x
- 2) Ayat Kursi 3x

- 3) Bacaan basmalah 100x
- 4) Sholawat nabi 170x
- 5) Bacaan Hasbi Allah 100x
- 6) Sholawat Allahul kahfi 3x

Setelah itu Bacaan Asmaul Husna 99 nama-nama indah Allah dibaca dengan jahr (Keras). Pembacaan dengan jahr ini bertujuan untuk syiar dalam bentuk penanaman pengalaman mengenai maksud dari setiap arti yang dibaca.

Kegiatan selanjutnya adalah pembacaan kitab Al-Berjanzi dan diiringi hadroh dari santri Madrasah Diniyah Al-Hikmah. Saat pembacaan shalawat para santri lebih semangat melatunkan shalawat yang diiringi dengan hadroh tersebut. Pembacaan kitab Al-Berjanzi tidak semua dibaca hanya sebagian saja karena terbatasnya waktu.

Al-Berjanzi adalah nama sebuah kitab bernama Maulid Al-Berjanzi yang dikarang oleh Imam Berjanzi. Sholawat ini biasa dibaca ketika memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw . kitab AL-Berjanzi berisi kisah lengkap perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw. Mulai dari kelahirannya hingga wafatnya Rasulullah Saw.

Membaca kitab ini memiliki arti untuk menunjukkan penghormatan dan rasa syukur seseorang kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam dan Membimbing manusia ke jalan yang ketauhidan. Sholawat berjanzi ini berisi syair-syair yang menggunakan note dan nada yang berirama,

Jika pembacaan shalawat sudah selesai dilanjutkan doa yang dipimpin oleh Ustadz Ahmad Mustaqim dan para santri mengucapkan “Aamiinn Ya Allah, aamiinn Ya Allah, aamiinn Ya Allah Ya Rabbal Alamin” secara bersama-sama. Setelah rangkaian

telah selesai dilaksanakan dilanjutkan arisan/iuran dengan memanggil nama santri satu per satu.

Penanaman nilai pendidikan Islam pada kegiatan ini menggunakan pendekatan pembiasaan. Hal dimana para santri dibiasakan dalam kebaikan seperti, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna dan bersholawat. Sehingga mereka akan terbiasa melakukannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Umi Salamah, yaitu :

“Kegiatan ini difokuskan kepada santri, dan pendekatan yang kami lakukan dengan pendekatan pembiasaan, dimana saya mengajak santri melakukan kegiatan secara rutin. Yang nantinya santri akan terbiasa melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ayu, yaitu :

“ Ada mbak saya terbiasa membaca Al-Qur'an yang awalnya jarang membaca kecuali kalau sedang mengaji sore, dan senang dengan kegiatannya ada sholawat dan pembacaan asmaul husna yang lama kelamaan jika sering dibaca akan mudah menghafalnya dan ustadz ustadzah juga mengajarkan adab terhadap orang tua dan bagaiman sikap kita ketika bertamu dirumah orang mbak.”

Selain dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan lainnya adalah pendekatan keteladanan. Terlihat dari ketika para santri bertamu di rumah orang ain, kemudian saat santri berdatangan dan bersalaman dengan tuan rumah dan para ustadz ustadzah yang hadir. Para ustadz ustadzah mencontohkan sikap sopan santun ketika bertamu di rumah orang, beliau juga mengingatkan para santri dengan cara yang lemah lembut sehingga para santri takdzim. Tindakan yang ada pada kegiatan tersebut merupakan bentuk dari pendekatan keteladanan. Selain itu melalui tausiyah tentang nasehat-nasehat yang diberikan ustadz di awal, sehingga santri dapat melaksanakannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Umi Salamah mengenai pendekatan yang digunakan sebagai cara menanamkan nilai pendidikan Islam, pernyataan tersebut adalah :

“Kami melakukan pendekatan-pendekatan keteladanan yang dimana para ustadz ustadzah memberi contoh bersikap berwibawa, bijaksana, sabar dan selalu memberi contoh akhlak terpuji. Sehingga hal ini akan menggugah hati dan emosional para santri untuk mengikuti apa yang telah diteladankan dari kesadaran dirinya.”

Dalam kegiatan khataman Al-Qur’an terdapat penanaman nilai pendidikan Islam, yang mana nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam setiap rangkaian kegiatan khataman Al-Qur’an yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Ahmad Mustaqim terkait nilai pendidikan Islam yang ditanamkan adalah :

“Nilai-nilai Islam yang ditanamkan tentunya tidak lepas dari sumber utama Al-Qur’an mbak, pokok utama dalam nilai pendidikan Islam adalah aspek akidah, bagaimana keyakinannya kepada Allah Swt, ibadah yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah terutama kedisiplinan pengalaman ibadah, santri harus disiplin. Kemudian akhlak atau kepatuhan terhadap orang tua, guru, ustadz/ustadzah maupun sesama santri.”

Kemudian menurut ustadzah umi salamah, nilai pendidikan Islam yang ditanamkan melalui kegiatan khataman Al-Qur’an adalah :

“Untuk nilai-nilai Islam sendiri, kami fokuskan dalam hal ibadah, yaitu membaca Al-Qur’an, ibadah banyak sekali tapi dengan membaca Al-Qur’an itu bernilai ibadah setiap huruf saja berpahala mbak, apalagi juga ada alumni-alumni yang ikut yang sekarang sibuk dengan dunianya masih bisa berkumpul di majlis khataman Al-Qur’an ini mbak, selain itu dari segi akhlak kami memberi contoh ketika kita bertamu di rumah orang bagaimana sikap yang harus ditunjukkan. Adab terhadap orang yang lebih tua, dengan sesama teman itu bagaimana harus saling menghormati saling memahami satu sama lain. Untuk aspek aqidah kami berharap para santri memiliki aqidah yang kuat mencintai Allah dengan membaca asmaul husna dan mencintai kanjeng nabi Muhammad Saw dengan membaca Sholawat Al-Berjanzi, apalagi Madrasah Diniyyah ini berlandaskan aswaja, jadi kami berharap para santri bisa menjadi ahli Sunnah wal jamaah yang sesungguhnya.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan nilai pendidikan Islam yang ditanamkan melalui kegiatan Khataman Al-Qur’an, yaitu :

- 1) Nilai Aqidah, seperti keyakinan kepada Allah Swt, keyakinan kepada malaikat Allah, Keyakinan kepada nabi dan rasul, keyakinan terhadap apa yang ditakdirkan oleh Allah, dan percaya terhadap adanya kehidupan setelah di dunia.
- 2) Nilai Syariah/Ibadah, seperti kebiasaan membaca Al-Qur'an dan ibadah yang mendekatkan diri dengan Allah Swt
- 3) Nilai Akhlak, seperti adab kepada orang tua, jujur, dan saling membantu antar teman, dan taqwa

Kemudian saat kegiatan Khataman Al-Quran ini diadakan, diharapkan terdapat perubahan dalam diri santri. Perubahan yang ada sesuai dengan pernyataan Ustadz Ahmad Mustaqim dibawah ini :

“Alhamdulillah banyak manfaat kegiatan ini dibentuk. Santri-santri yang sudah tidak mengaji karena sudah banyak kegiatan sekolahnya dengan kegiatan ini dikumpulkan lagi di majlis yang penuh barokah jadi yang biasanya malu ketemu saya dan teman-teman yang lain karena sudah tidak mengaji. Sekarang sudah memiliki solidaritas tinggi dan lebih menjaga sopan santun antar sesama teman dan menjaga adabnya kepada orang yang lebih tua.”

Hal ini diperkuat oleh beberapa pendapat santri mengenai perubahan yang dirasakan oleh santri ketika mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an:

“Setelah lulus SMP saya sudah jarang mengaji mbak kadang juga malu kalau sudah jarang masuk akhirnya keluar untuk tidak mengaji lagi, perasaan malu ketika ketemu ustadz dan bertemu dengan teman-teman yang masih mengaji. Awalnya malu ketika diajak untuk mengikuti kegiatan ini karena sudah tidak mengaji. Merasa senang setelah mengikuti kegiatan tersebut karena bertemu dengan teman-teman lain yang dulu seangkatan ngaji dan adik-adik yang masih semangat ngaji.”

“Kegiatannya pun sangat positif membaca Al-Qur'an, karena setelah aktivitas di sekolah kadang kita jarang sekali membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an jika terbiasa itu akan terasa berat walaupun hanya membaca satu halaman, tetapi ini membaca satu juz karena Al-Qur'an itu jika kita jarang membuka dan membacanya membuat bacaan kita salah dalam membacanya. Jadi setelah kegiatan ini membuat saya

agar membiasakan diri saya untuk membaca AL-Qur'an setiap harinya.”

“Banyak mbak salah satunya ketika istighosah asmaul husna dan pembacaan Shalawat Al-Berjanzi para santri sangat bersemangat karena kita akan mengenal nama-nama indah Allah Swt dan sedang kan bershalawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad dengan membaca kitab Al-Berjanzi.”

“saya merasa banyak perubahan, berkat nasehat-nasehat yang disampaikan oleh ustadz tentang banyak hal yang setiap bulannya ada tema-tema yang sangat relevan dengan kehidupan sekarang. Tidak hanya saya merasa bagaimana adab kita bertamu di rumah orang dan bertemu dengan guru dan teman-teman yang harus saling menghormati dan saling menghargai.

Berdasarkan wawancara yang ada perubahan dalam diri santri, yaitu: lebih mendekatkan diri kepada Allah, rajin dan terbiasa membaca Al-Qur'an, mencintai Allah dengan membaca Asmaul Husna, dan mencintai Nabi Muhammad dengan bershalawat kepadanya. Adab ketika bertamu di rumah orang lain, saling menghormati kepada yang lebih tua dan saling menghargai sesama teman.

1) Kendala yang dihadapi saat kegiatan Khataman Al-Qur'an

Kegiatan Khataman Al-Qur'an dalam rangka menanamkan nilai pendidikan Islam pada santri, terdapat beberapa kendala. Salah satunya ketika banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan banyaknya aktivitas lain yang dilakukan dan dengan alasan lupa jika ada jadwal khataman. Untuk mengatasi hal kelupaan H-2 Acara disampaikan pengumuman baik lewat online atau surat undangan resmi yang dibagikan. Jika memang ada keperluan yang mendesak diperbolehkan izin dengan izin di grup whatsapp. Kendala lain yaitu ketika cuaca yang tidak memungkinkan banyak santri yang berhalangan hadir karena alasan hujan. Kendala lain yaitu ketika speaker kadang bermasalah dan mic yang sering mati. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama santri bernama Yofan Hanafi pernyataannya antara lain :

“ Mungkin kendalanya ketika cuaca baik panas dan hujan karena jika panas merasa kepanasan sedangkan hujan takut kehujanan yang akhirnya ketika pembagian membaca Al-Qur’an kadang ada satu antri membaca 2 juz karena harus khatam. Dan kadang speaker yang digunakan kadang bermasalah.”

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan uraian yang berkaitan dengan hasil penelitian, sehingga penelitian akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah peneliti sajikan pada bab sebelumnya. Sebagaimana telah ditegaskan bahwa dalam teknik analisis data kualitatif deksriptif, penulis menggunakan teknik triangulasi dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diidentifikasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

Penanaman nilai adalah suatu proses untuk menanamkan sesuatu yang diinginkan untuk ditanamkan ke dalam diri seseorang. Penanaman tersebut terjadi ketika peserta didik menyadari akan adanya nilai yang terkandung dalam ajaran agama yang kemudian nilai-nilai tersebut dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga dijadikan sebagai acuan hidup.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penanaman nilai pendidikan Islam melalui kegiatan khataman Al-Qur’an jika dikaitkan dengan teori sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Proses Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri melalui kegiatan Khataman AL-Qur’an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen

Dalam pelaksanaannya, internalisasi membutuhkan beberapa proses yang harus dilewati agar nilai tersebut dapat tertanam serta dihayati dengan baik oleh peserta didik. Menurut Muhaimin (2008:170) proses internalisasi yang ada terjadi dalam tiga tahapan, tahapan yang ada antara lain tahapan transformasi nilai, tahapan transaksi nilai dan transinternalisasi. Tahapan internalisasi atau penanaman nilai

pendidikan Islam santri melalui kegiatan khataman Al-Qur'an antara lain :

a. Tahapan transformasi nilai

Tahapan awal dalam menanamkan suatu nilai yaitu tahapan transformasi nilai. Pada tahapan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan materi terkait nilai-nilai Islam. Pada tahapan ini santri diberikan pengetahuan terkait nilai-nilai Islam yang ada. Baik dipraktekan langsung dan melalui nasehat-nasehat yang disampaikan. Untuk menunjang pola pikir santri ketika menyampaikan materi di dukung dengan metode dan bahasa yang mudah dipahami masyarakat dan memberikan kisah-kisah orang yang sholeh sebagai motivasi bagi santri.

Tahapan transformasi nilai dilaksanakan ustadz dengan cara menyampaikan ceramah atau tausiyah. Kemudian ustadz menjelaskan kata, arti dan kandungan materi yang disampaikan. Tahapan ini dikatakan transformasi nilai karena pada saat ustadz menyampaikan materi dengan cara mentransfer ilmu kepada santri. Pada tahapan ini dilakukan penyampaian tausiyah oleh ustadz Ahmad Mustaqim melalui kegiatan khataman Al-Qur'an ini. pada tahap pemberian pengetahuan atau materi dilakukan melalui kegiatan tausiyah, tahapan ini dilakukan agar menunjang pola pikir santri dalam menghayati nilai-nilai pendidikan Islam untuk menumbuhkan karakter Islami. Namun, pada tahap ini santri hanya sekedar menerima informasi, yaitu berupa nilai-nilai yang baik yang harus dikembangkan dalam santri.

Selain itu pada tahapan ini, ustadz akan menyampaikan informasi tentang nilai pendidikan Islam kepada santri melalui kegiatan yang mencakup nilai aqidah, ibadah, dan akhlak seperti keutamaan dzikir, membaca Al-Qur'an, mengenal nama-nama Allah melalui Asmaul Husna dan sholawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Selain transformasi nilai mengenai keutamaan-keutamaan dari kegiatan khataman Al-Qur'an ustadz-ustadzah memberikan informasi atau pemahaman kepada santri mengenai adab dan akhlak. Mengenai adab atau akhlak kepada orang yang lebih tua, guru maupun teman sebaya.

b. Tahapan transaksi nilai

Tahapan yang kedua dalam menginternalisasi sebuah nilai yaitu transaksi nilai. Tahapan ini dilaksanakan setelah adanya penyampaian nilai pendidikan Islam. tahapan ini merupakan tahapan memberikan pemahaman dan keyakinan pada diri santri yakni dengan cara adanya komunikasi dua arah terlihat ketika ustadz Ahmad Mustaqim sedang memberikan nasehat dalam tausiyah.

Ustadz ketika menyampaikan materi, memberikan keteladanan kegiatan mengenai materi yang disampaikan dan memberikan pertanyaan kepada santri guna melihat penguasaan materi yang sudah diterima. Transaksi nilai merupakan tahap perpindahan nilai dari seorang guru kepada anak didik untuk selanjutnya di pahami dan digunakan sehari-hari.

Hal ini terjadi interaksi timbal balik antara yang menyampaikan dengan penerima sehingga akan menimbulkan suatu karakter pada anak didik. Dan pada tahapan ini seorang guru bisa menggunakan metode keteladanan memberikan contoh secara langsung, secara otomatis maka siswa akan dapat mencontoh atas apa yang dilihatnya.

Dengan adanya respon positif dari para santri maka akan memudahkan proses penanaman nilai pendidikan Islam pada diri santri. Santri yang sudah mendapatkan pengetahuan mengenai nilai dari kegiatan khataman Al-Qur'an akan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahapan transinternalisasi

Pada tahapan transinternalisasi tidak hanya melalui komunikasi verbal saja melainkan juga dengan sikap mental dan tingkah laku

santri. Disini komunikasi harus dilaksanakan guru dengan melalui pengkondisian, pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai pendidikan Islam. dalam hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap yang ada dalam diri santri setelah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an. Apabila terjadi perubahan dalam diri santri maka tujuan penanaman nilai pendidikan Islam tercapai.

Seorang guru dalam tahapan ini menilai perilaku siswa dalam pembelajaran setelah diinternalisasikan nilai-nilai dan lebih menekankan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang sudah didapatkan dalam pembelajaran.

Pada tahap ini siswa tidak hanya diberikan pengetahuan dan pemahaman. Selanjutnya siswa mengaplikasikan melalui pembiasaan terhadap kegiatan ibadah. Melalui pembiasaan ini siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam dirinya sehingga menumbuhkan karakter Islami yang mencirikan seorang muslim.

Tahapan ini merupakan proses pembentukan identitas peserta didik, dimana sudah mulai memiliki keyakinan terhadap kegiatan khataman Al-Qur'an yang diikutinya. jadi tidak hanya datang dan mengikutinya tetapi sudah memiliki keyakinan akan pentingnya kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang ada ditemukan banyak perubahan di dalam diri santri setelah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an. Perubahan-perubahan yang terjadi ini bisa digunakan untuk melihat proses penanaman nilai pendidikan Islam berhasil atau tidak. Karena apabila dalam kehidupan sehari-hari santri tidak mengalami perubahan maka ada kesalahan dalam menanamkan nilai pendidikan Islam.

Kegiatan khataman Al-Qur'an ini akan memudahkan santri untuk mengadopsi nilai pendidikan Islam yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menghasilkan output berupa kepribadian atau akhlak yang baik pada diri santri.

Dari ketiga tahapan nilai tersebut, tahapan yang sangat berat yaitu tahapan transinternalisasi nilai. Dimana kepribadian seorang ustadz/ustadzah menjadi hal yang sangat penting untuk kemudian ditiru oleh santri. Seorang ustadz/ustadzah memiliki beban moral untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada santrinya. Sehingga harus berhati-hati lagi dalam bertindak, karena kepribadian yang ditampakkan oleh ustadz/ustadzah akan mempengaruhi akhlak para santrinya.

2. Cara Penanaman Nilai Pendidikan Islam Santri Melalui Kegiatan Khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Dalam menanamkan nilai pendidikan Islam terdapat metode serta teknik yang digunakan sehingga nilai pendidikan Islam tertanam dalam diri santri. Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Muhammad Qutb metode penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yaitu melalui keteladanan, nasehat, hukuman, cerita-cerita, pembiasaan, dan pengalaman yang konkrit. Adapun metode yang digunakan dalam penanaman nilai pendidikan Islam pada kegiatan khataman Al-Qur'an ini adalah :

a. Metode Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berawal dari kata "biasa". Sedangkan pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya, karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit

untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

Metode ini merupakan metode utama yang digunakan oleh ustadz/ustadzah karena dengan metode ini para santri dengan mudah terbiasa melaksanakan semua rangkaian dari kegiatan khataman Al-Qur'an. Sehingga metode ini berperan penting dalam penanaman nilai pendidikan Islam melalui kegiatan khataman Al-Qur'an yang dilakukan akan menumbuhkan dan mengarahkan santri untuk menghayati dan mengamalkan nilai pendidikan Islam yang ada dalam kegiatan tersebut.

Dalam hal ini santri dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah/muamalah dengan mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an, yaitu membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan bershawat kepada Nabi Muhammad Saw. Selain itu, santri juga dibiasakan mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru, selalu sopan dan santun kepada orang tua, guru dan teman. santri juga dibiasakan mengenai adab berpakaian yang sesuai dengan Islam. Melalui pembiasaan ini diharapkan para santri terbiasa untuk melakukannya setiap hari.

b. Metode Keteladanan

Keteladanan dasar katanya yaitu "teladan" berarti perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang berhasil dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik, karena peserta didik meniru apa yang dilihat dan didengar bukan sekedar nasihat. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh

identifikasi dalam segala hal. Oleh karena itu metode ini sangat berperan dalam mempengaruhi akhlak peserta didik, seorang guru harus lebih berhati-hati dalam bertindak dan bersikap di depan peserta didik.

Metode keteladanan di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah diantaranya adalah :

- (a) Datang sebelum kegiatan dimulai
- (b) Ustadz-Ustadzah bersikap berwibawa, bijaksana, sabar dan selalu memberi contoh akhlak terpuji
- (c) Nasehat-nasehat dengan menambahkan kisah-kisah teladan

Selain itu seorang guru harus memberikan contoh atau teladan bagi para santri. Teladan tersebut harus memberikan contoh positif agar akan santri dapat mencontonya.

c. Metode nasehat

Metode ini akan sangat efektif apabila menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. metode ini untuk meningkatkan keimanan, akhlak, jiwa dan sosial peserta didik. Nasehat ini merupakan peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang disampaikan berulang kali untuk membangkitkan hati peserta didik untuk mengamalkan kebaikan atau amal sholeh.

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang terdapat dalam psikologi belajar disebut law of happines atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Metode ini merupakan cara untuk selalu mengingatkan dan memberikan motivasi dan menggugah perasaan serta emosi santri dalam meyakini ajaran menerima ajaran agama Islam. Di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah dilakukan dengan menggugah perasaan serta emosi santri ikhlas mengamalkan ajaran agamanya. Pada setiap tindakan yang dilakukan dalam kegiatan

khataman Al-Qur'an dapat menggugah perasaan dan emosi setiap santri.

Selain itu seorang ustadz/ustadzah juga memberikan nasehat mengenai sopan santun, adab berpakaian, adab dalam membaca Al-Qur'an dan nasehat positif lainnya. Nasehat itu disampaikan secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengamalkan setiap nasehat yang disampaikan oleh guru.

Dari beberapa metode tersebut, metode keteladanan dirasa cukup efektif dalam memberikan contoh nyata secara langsung kepada peserta didik, sehingga para santri dapat mencontoh hal-hal positif dari gurunya. Ustadz/ustadzah memberikan keteladanan dengan datang tepat waktu, membaca Al-Qur'an, mampu menghafal Asmaul Husna.

Melalui metode keteladanan ini akan memberikan pengaruh kepada diri santri, dimana mereka akan termotivasi dan mengadopsi nilai-nilai yang dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Hal ini sesuai dengan tahap transinternalisasi, ketika kepribadian guru yang kemudian akan dicontoh oleh peserta didik. Nilai-nilai yang diterima dan kemudian ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Aspek-aspek Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan Khataman AL-Qur'an di Madrasah Diniyyah AL-Hikmah

Nilai pendidikan Islam merupakan segala hal yang mengandung unsur positif yang bermanfaat bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam. Adapun nilai pendidikan Islam yang ditanamkan ustadz/ustadzah kepada para santri antara lain meliputi aqidah, ibadah/Syariah, dan Akhlak.

1) Aqidah

Aqidah berdasar pada keyakinan akan ketauhidan bahwa yakin akan wujud Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa dan tidak boleh menyekutukannya.. Bentuk nilai aqidah yang ditanamkan seorang guru kepada peserta didik meliputi, ketaatan dalam beribadah wajib

maupun sunnah seperti membiasakan membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan ibadah lainnya. Aqidah dihubungkan dengan rukun iman yang merupakan acuan bagi ajaran agama Islam. dalam kegiatan khataman Al-Qur'an yang mengajarkan tentang rukun iman diantaranya adalah :

a. Keyakinan kepada Allah Swt

Kalimat *lailaha illa Allah* atau kalimat thayyibah merupakan kalimat seseorang yang memberikan pengakuan bahwa Allah Swt itu benar-benar ada, tidak ada tuhan selain Allah.

Nilai pendidikan Islam aspek Aqidah pada kegiatan Khataman Al-Qur'an yaitu pemberian pengetahuan tentang dzat Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, asmaul Husna, dan bacaan-bacaan yang mengandung keyakinan kepada Allah.

Dalam kegiatan tersebut, semua santri diminta menyerukan dan memperdalam keyakinan kepada Allah dengan Dzikir, membaca Al-Qur'an dan membaca Asmaul Husna.

b. Keyakinan kepada Kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah merupakan kewajiban bagi umat manusia dan merupakan dampak yang masuk akal dari kepercayaan terhadap adanya kitab-kitab Allah Swt.

Seseorang yang mempunyai dasar setiap pembelajaran yang berlandaskan kitab suci Al-Qur'an, maka hal tersebut akan membiasakan orang untuk selalu membaca kondisi dengan sangat teliti dan hati-hati, memiliki pemikiran yang kritis, selalu membenahi pemikirannya kembali, dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an.

c. Keyakinan Adanya Nabi dan Rasul

Mengimani nabi dan rasul sebagai pemimpin selalu memiliki konsistensi yang sangat kuat, sehingga dipercaya oleh umatnya, selalu membimbing dan memberikan pelajaran kepada pengikutnya, memiliki diri yang kuat dan konsisten.

Nilai Pendidikan Islam dalam aspek aqidah lainnya tentang nabi dan rasul. Tidak hanya pengetahuan tentang mukjizat saja tetapi sifat-sifat yang harus ditiru dan dikerjakan dalam kehidupan. Seperti contohnya membaca Sholawat atas nabi dan rasul, dengan membaca kitab Al-Berjanzi yang didalamnya menceritakan tentang kisah nabi Muhammad Saw. memperdalam pengetahuan mengenai berbagai hal tentang nabi dan rasul.

Proses penanaman nilai aqidah ini ditujukan untuk meningkatkan keimanan para snatri. Perwujudan iman sebagai basis pendidikan karakter terdapat pada indicator orang yang beriman. Keimanan seseorang mempengaruhi karakter atau akhlak seseorang. Oleh karena itu sebelum membentuk akhlak peserta didik, seorang guru memberikan dasar keimanan dalam diri peserta didik untuk senantiasa melaksanakan segala perintah Allah Swt dengan menjalankan ibadah.

2) Aspek Syariah

Nilai pendidikan Islam aspek syariah bisa dilihat dari hubungan antara manusia dengan tuhan nya melalui nilai-nilai Ibadah seperti, ibadah membaca Al-Qur'an, berdzikir istighosah yang semata-mata karena Allah. Selain itu aspek syariah/ibadah juga ditunjukkan dengan hubungan manusia dengan manusia lain seperti dalam kegiatan khataman Al-Qur'an ini santri bisa bersilaturahmi dengan teman dan keluarganya. Hal ini membuat santri berfikir mengenai bagaimana saling menjaga kebersamaan dan saling tolong menolong.

3) Aspek Akhlak

Nilai Pendidikan Islam yang terakhir adalah akhlak. Akhlak berkaitan dengan hal-hal yang mencakup tentang sikap, tingkah laku, budi pekerti dan watak seseorang. Nilai akhlak yang ditanamkan dalam kegiatan ini berupa membiasakan santri untuk jujur dan amanah. Sikap jujur terhadap diri sendiri, jujur dalam hal

beribadah serta jujur kepada guru dan teman. Sikap jujur yang ditampakkan oleh peserta didik ketika membaca Al-Quran harus dibaca dengan menyeluruh tanpa ada halaman yang dilompati.

Dalam kegiatan ini santri diajarkan untuk menjalankan sikap kedisiplinan untuk mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an. Sejak awal ustadz/ustadzah selalu mengajarkan kedisiplinan untuk datang tepat waktu kemudian mengikuti kegiatan sampai selesai.

Selain itu ustadz/ustadzah juga menyampaikan kepada para santri agar selalu berikap sopan santun kepada orang tua, guru dan teman sebaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari seluruh rangkaian penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan berikut :

Pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an dalam penanaman nilai pendidikan Islam di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen ini di dalam pelaksanaan kegiatan Khataman Al-Qur'an itu sendiri terdapat tausiyah/nasehat, dzikir tahlil, membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan pembacaan Sholawat kitab Al-Berjanzi.

Dalam pelaksanaan Khataman Al-Qur'an terdapat proses penanaman atau internalisasi nilai pendidikan Islam yang terdiri dari tahapan transformasi terjadi penanaman nilai pendidikan Islam pada saat kegiatan tausiyah disampaikan santri diberikan pengetahuan baik dipraktekkan langsung dan melalui nasehat-nasehat yang disampaikan. transaksi nilai terjadi pada saat kegiatan tausiyah adanya hubungan timbal balik dengan santri dengan menggunakan metode keteladanan yang dicontohkan dan transinternalisasi nilai pendidikan Islam pada kegiatan tausiyah yang disampaikan pengasuh kepada para santri komunikasi harus dilaksanakan guru dengan melalui pengkondisian, pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai pendidikan Islam yang dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.

Adanya metode dalam menanamkan nilai pendidikan Islam santri di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah menjadikan proses penanaman yang ada menjadi lebih mudah dan terarah seperti, metode pembiasaan, keteladanan dan nasehat

Nilai pendidikan Islam yang ditanamkan kepada santri melalui kegiatan khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah antara lain :

- a. Nilai Aqidah, keyakinan kepada Allah Swt, seperti pada kegiatan melafalkan nama-nama asmaul husna dan berdzikir istighosah semata-mata karena Allah Swt. keyakinan kepada kitab-kitab Allah, pada kegiatan membaca kalam Allah kitab Al-Qur'an, Keyakinan kepada

nabi dan rasul, seperti membaca sholawat Al-Berjanzi kepada nabi Muhammad Saw.

- b. Nilai Syariah, seperti ibadah membaca Al-Qur'an, berdzikir semata-mata karena Allah Swt, dan bersholawat kepada Nabi Muhamad Saw.
- c. Nilai Akhlak, seperti adab kepada orang tua, orang lain, teman sebaya, jujur , dan saling membantu antar teman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk pengasuh Madrasah Diniyah Al-Hikmah agar memantau dan ikut berperan aktif dalam proses penanaman nilai pendidikan Islam melalui kegiatan khataman Al-Qur'an
2. Untuk ustdz/ustadzah agar lebih memantau ibadah membaca Al-Qur'an para santri ketika kegiatan khataman Al-Qur'an berlangsung untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an
3. Bagi para santri agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an serta giat dalam beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman.Nurhadi.2020.Konsep Pendidkan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam:Guepedia.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara,1994.
- Abuddin Nata.2001.Paradigma Pendidikan Islam: PT.Gramedia.
- Alim,Muhammad.2011.*Pendidikan Agama Islam*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.
- Aminah,St.2017.Dialektika Agama dan Budaya Lokal Yogyakarta:Trustmedia.
- Amsori.2017. “AL-HIKAM AL-KHAMS SEBAGAI KLASIFIKASI DAN KERANGKA NALAR NORMATIF HUKUM ISLAM : TEORI DAN PERBANDINGAN.” *Pakuan law Review* 391):33
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad.2007.Wasathiyah dalam Al-Quran Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak:Dar Ibnul Jauzi.
- Dadan dan Sahadi.2017.”Kenakalan Remaja dan Penanganannya”.*Jurnal Penelitian dan PPM*.4(2):348.
- Elihari.2018.Keislaman:CV Budi Utama.
- Fina Surya Anggraini.2019. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural”.4(2).109-110
- Hardisman.2017.Tuntunan Akhlak Dalam Al-Quran dan Sunnah:Andalas university Press.
- Hidayati,Eka Wahyu.2019.”Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur’ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam”.*Jurnal Of Childhood Education*.3(1).55.
- Inanna.2018.”Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral”.*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.1(1):29.
- Jempa, Nurul. 2017. “NILAI- NILAI AGAMA ISLAM.” 4(2):107.
- Karlina Lilis.2020.”Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja”.*Jurnal EdukasiNon Formal*.2(1):153.
- Kosim, Abdul, dan N.Faturohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2004.*Paradigma Pendidikan Islam*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Zurifah. 2008. “Hubungan Aqidah, Syari’ah, Dan Akhlak Dalam Kehidupan Beragama.” *Syiar* 8(2).
- Nurhaidah dan Insya.2015.”Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia”.*Jurnal Pesona Dasar*.3(3):9.
- Ridwan Muhammad.2020.Wawasan Keislaman Penguatan Diskursus Keislaman Kontemporer Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum:Zahir Publishing.
- Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rozak, Ja’far.2019.*Studi Islam Ditengah Masyarakat Majemuk Islam Rahmatan Lil’alamin*.Tangerang Selatan:Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- Rukiyati.”Pendidikan Moral Di Sekolah”.*Humanika*17(1).
- Suryadi, Rudi Ahmad.2018.*Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Deepublish
- Suryana, Totok. 2015. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara.2019:hal 208).
- Tappil dan Taufik.2021.*Sosiologi Dari Ruang Kelas*.Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Uhnuyati Nur.1997.*Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*:Pustaka Setia.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative
- Widiyastuti, Retno.2019.Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti.Jawa Tengah:ALPRIN.
- Yasir Muhammad dan Ade Jamaruddin.2016.*studi al-qur'an*:Asa Riau, Pekanbaru.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada informan penelitian
 - a. Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an?
 - b. Seberapa pentingkah ilmu agama bagi kehidupan?
 - c. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi ketika mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an?
 - d. Perubahan apa saja yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti Khataman A-Qur'an?
 - e. Apakah keluarga mendukung anda dalam kegiatan Khataman Al-Qur'an?
 - f. Apa saja harapan anda dalam kegiatan Khataman Al-Qur'an Ini?
2. Wawancara kepada Subjek Penelitian (Pengasuh dan Pengajar Madin)
 - a. Bagaimana sejarah berdirinyya kegiatan Khataman Al-Qur'an ini?
 - b. Bagaimana visi dan misi kegiatan Khataman Al-Qur'an ini ?
 - c. Untuk siapa kegiatan ini difokuskan
 - d. BAgaimana keadaan santri yang mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an (Jumlah da kondisi)?
 - e. Bagaimana kegiatan santri, dilihat dari awal mula ikut kegiatan dan perubahan yang terjadi setelah rutin mengikuti khataman?
 - f. Bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah terhadap upaya penanaman nilai Pendidikan Islam pada santri?
 - g. Apa sajakah isi kegiatan Khataman Al-Qur'an yang berhubungan dengan penanaman Nilai Pendidikan Islam?
3. Wawancara kepada informan penelitian
 - a. Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan Khataman Al-Qur'an ini?
 - b. Apakah kamu setuju dengan diadakannya kegiatan Al-Qur'an tersebut?
 - c. Berapa jumlah santri yang mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an saat ini?
 - d. Hal-hal apa saja yang melatar belakangi para alumni untuk mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an ini?
 - e. Menurut anda, perubahan apa saja yang terlihat pada alumni setelah mengikuti kegiatan Khataman Al-Qur'an ?

Transkrip Wawancara dan Laporan Observasi

Transkrip wawancara 1

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023
Waktu : Rumah Ustadz Ahmad Mustaqim
Tempat : Rumah Pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah
Pewawancara : Fadillah Windaningrum
Narasumber : Ustadz Ahmad Mustaqim
Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Hari ini saya melakukan observasi ke Madrasah Diniyyah Al-Hikmah. Madin ini terletak di Dukuh Dusan Rt.09 Kelurahan Jenggrik Kecamatan Kedawung Kabupaten sragen. Bersebelahan dengan Mushola Al-Hikmah dan rumah Pengasuh beserta keluarganya.

Saya menemui Ustadz Ahmad Mustaqim selaku pengasuh untuk memperkenalkan diri, meminta izin melakukan observasi dan melakukan beberapa wawancara.

Berikut hasil wawancara saya dengan pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen :

Pewawancara : “Assalamualaikum bapak, Pangapunten Ngganggu wekdalipun.”
Ustadz Ahmad : “Wa’alaikumsalam mbak, mboten ngganggu, monggo pinarak.”
Pewawancara : “Njih pak, kulo fadillah windaningrum mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, bade tangklet sejarah madin niki pak.”
Ustadz Ahmad : “Monggo.kalau ada hal-hal yang perlu ditanyakan langsung Kesini mawon.”

- Pewawancara : “Njeh pak, mau bertanya sejarah awalipun madin niki priipun?”
- Ustadz Ahmad : “ awalnya gini mbak pada tahun 2006, ada bangunan rumah bapak disamping mushola ini yang kosong paling Cuma digunakan untuk menyimpan hasil panen saja, saya berinisiatif buat tempat belajar anak-anak sekitar sini untuk belajar Al-Qur’an. Awalnya saya mendirikan TPQ saja mbak dengan ruangan sepetak ini dan menggunakan mushola untuk mengajarkan Jilid Ahnadiyah kepada anak-anak kecil sekitar sini saja. Tetapi seiring berjalannya waktu anak-anak dari dusun sebelah ikut bergabung sampai ruangan yang tidak memadai sampai menggunakan rumah orang tua saya untuk mengajar ngaji, lambat laun dengan bertambahnya santri sampai satu kebayanan ngajinya disini juga mbak, ada yang mempelopori dari salah satu orang dermawan dan juga salah satu wali santri untuk mendirikan tempat/bangunan untuk belajar ngaji karena ini statusnya sudah wakaf jadi boleh dirubah seperti sekarang ini menjadi tingkat 2 mbak. Awalnya saya nggak tau tentang data-data atau pengajuan-pengajuan lembaga, jadi saya diberi tahu oleh teman saya untuk mendirikan madrasah diniyyah ini mbak yang mengajukan juga teman saya saya hanya melengkapi berkas-berkasnya saja. 19 Maret 2019 madin ini sudah resmi dan sudah memiliki surat ijin operasional mbak.
- Pewawancara : “Baik pak, lantas bagaimana dengan TPQ apakah dulu TPQ kemudian berubah menjadi madin pak?”
- Ustadz Ahmad : “Tidak mbak jadi sekarang kita mempunyai 2 lembaga ada TPQ dan Ada Madin.”
- Pewawancara : “lantas bagaimana pembelajarannya pak apakah sama?”

- Ustadz Ahmad : “Untuk TPQ ini khusus dengan pembelajaran Jilid Ahnadiyah dan Juz Ama sedangkan TPQ merujuk ke kitab kitab.”
- Pewawancara : “ Untuk visi dan misi madin ini apa nggih pak ?”
- Ustadz Ahmad : “ Untuk visi dan misi bisa dilihat ini proposal ini mbak, ini proposal ketika pengajuan mendirikan madin.
- Pewawancara : “Baik Pak, ini saya pinjam dulu nggih besok saya kembalikan.”
- Ustadz Ahmad : “iya mbak gapapa dibawa dulu.”
- Pewawancara : “Baik pak, Terima Kasih.”

Laporan Observasi

Hari Rabu, 19 Juli 2023 setelah saya melakukan wawancara saya. letak bangunan madrasah diniyyah Al-Hikmah ini berada di dukuh Dusan Rt.09 Kelurahan Jenggrik Kabupaten Sragen. Letaknya sangat strategis dan berada ditengah desa karena dekat dengan kantor kelurahan dan terletak di tengah desa tidak masuk dalam gang.

Setelah melihat dan berkeliling madrasah terdapat 4 ruangan untuk proses pembelajaran dan dilengkapi papan tulis dengan kondisi baik dan dan per ruangan memiliki meja panjang ada yang 5 dan 6 buah serta terdapat 2 almari untuk menyimpan Al-Qur'an kitab dan buku-buku. Selain itu di madrasah diniyyah ini juga bersebelahan dengan Mushola Al-Hikmah serta rumah dari pengasuh madrasah, selain melakukan observasi saya juga bertemu dan mewawancarai pengasuh madrasah untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, visi, dan misi madrasah diniyyah Al-Hikmah.

Transkrip wawancara 2

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023

Waktu : Pukul 14.00 – Selesai

Tempat : Rumah Ustadz Ahmad Mustaqim

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Ustadz Ahmad Mustaqim

Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Hari ini saya berkunjung ke rumah Ustadz Ahmad Mustaqim untuk melakukan wawancara mengenai kegiatan khataman Al-Qur'an.

Pewawancara : “Assalamualaikum, Pak pangapunten mengganggu waktunya saya izin bertanya tentang kegiatan khataman Al Qur'an di madin Al Hikmah.”

Ustadz Ahmad : “Walaikumsalam, iya mbak silahkan duduk.”

Pewawancara : “sebelumnya saya mau bertanya tentang mengapa madrasah ini diberi nama Al-Hikmah ?”

Ustadz Ahmad : “Jadi gini mbak biar sama dengan mushola ini namanya Al-Hikmah juga. Yang memberikan nama ini guru saya ketika saya mondok mbak beliau Romo Kyai Haji Syaifuddin Al-Ghiffari mbak, selain itu arti kata Al-Hikmah sangat baik jadi saya juga senang atas nama tersebut. Maka dari itu madin ini juga sama saya beri nama Al-Hikmah.”

Pewawancara : “Bagaimana sejarah pelaksana kegiatan khataman Al Qur'an di madin Al-Hikmah?”

Ustadz Ahmad : “Awalnya ada salah satu alumni yang sowan ketempatnya

saya menyampaikan rencana kegiatan khataman itu, kemudian rapatkan para ustadz-ustadzah mengenai rencana kegiatan ini barulah kita kumpulkan para Alumni yang sudah jarang mengaji dengan mengundangnya dan merapatkan kegiatan ini baiknya bagaimana. Kemudian diputuskan setiap sebulan sekali dengan waktu Jum'at pon awalnya sebelumnya ganti yang sekarang menjadi Sabtu legi. Sedangkan rangkaian acaranya itu anak-anak alumni yang mengatur ada pembawa acara ada sambutan untuk melatih adik adiknya mungkin untuk berani berbicara di depan orang banyak.”

Pewawancara : “Kemudian untuk siapa kegiatan ini difokuskan ?”

Ustadz Ahmad : “Awalnya untuk menjalin silaturahmi para alumni yang jarang sekali berkumpul, tetapi karena ini kegiatan yang positif saya menyarankan untuk mengikutsertakan santri-santri yang sudah khatam untuk mengikutinya.”

Pewawancara : “Baik pak, lantas hal apa saja yang ingin dicapai dari kegiatan khataman ini pak?”

Ustadz Ahmad : “Kami berharap dengan adanya kegiatan ini para santri dapat mendalami agama dengan baik mbak. Mereka menjadikan kegiatan khataman ini sebagai pemasok kebutuhan rohani untuk diri mereka, sehingga mereka melaksanakan dengan ikhlas dan ilmu agama yang ada benar-benar tertanam di diri santri.

Pewawancara : “Baik pak, terima kasih atas nya.”

Ustadz Ahmad : “iya mbak, sama-sama.”

Transkrip Wawancara 3

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023

Waktu : 16.00-Selesai

Tempat : Madin Al-Hikmah

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Ustadzah Umi Salamah

Jabatan : Ustadzah Madrasah diniyyah Al-Hikmah

Pewawancara : “ Assalamualaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktunya. Izin bertanya-tanya mengenai kegiatan khataman Al-Qur’an di madrasah diniyyah Al-Hikmah.”

Ibu Umi salamah : “Walaikumsalam, silahkan mbak.”

Pewawancara : “Sebelumnya saya ingin bertanya mengenai kegiatan keagamaan yang ada di madrasah diniyyah Al-Hikmah ?”

Ibu Umi Salamah : “Ada beberapa kegiatan keagamaan mbak, seperti membaca kitab, Khataman Al-Qur’an, Istighosah, Mujahadah dan kegiatan keagamaan lainnya.”

Pewawancara : “Untuk kegiatan Khataman Al-Qur’an dilakukan kapan bu?”

Ibu Umi Salamah : “Awalnya kegiatan ini usulan dari para Alumni dan sudah berjalan sejak tahun 2017 dan dilaksanakan setiap bulan hari Jum’at Pon dulunya tapi berganti 2x sehingga sekarang menjadi Sabtu Legi.”

Pewawancara : “Lalu apakah yang melatar belakangi perubahan pelaksanaanya bu?”

- Ibu Umi Salamah : “Hal ini didasari karena adanya kebijakan pemerintah tentang fullday school mbak kebanyakan santri yang SMA/SMK masih sekolah sampai sore jadi kita rubah agar semua santri bisa hadir mbak.”
- Pewawancara : “Kegiatan ini berlangsung dari pukul berapa nggih?”
- Ibu Umi Salamah : “Kegiatan ini dimulai ba'da dzuhur sekitar jam 13.00 mbak sampai selesai.”
- Pewawancara : “Untuk siapa saja kegiatan ini difokuskan dan bagaimana pendekatan yang dilakukan sebagai cara menanamkan nilai pendidikan Islam bu?”
- Ibu Umi Salamah : “Kegiatan ini difokuskan kepada santri, dan pendekatan yang kami lakukan dengan pendekatan pembiasaan, dimana saya mengajak santri melakukan kegiatan kegiatan secara rutin. Yang nantinya santri akan terbiasa melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”
- Pewawancara : “apakah hanya pendekatan pembiasaan ?”
- Ibu Umi Salamah : “Kami melakukan pendekatan-pendekatan keteladanan yang dimana para ustadz ustadzah memberi contoh bersikap berwibawa, bijaksana, sabar dan selalu memberi contoh akhlak terpuji. Sehingga hal ini akan menggugah hati dan emosional para santri untuk mengikuti apa yang telah diteladankan dari kesadaran dirinya
- Pewawancara : “lantas menurut ibu nilai pendidikan Islam yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut.”
- Ibu Umi Salamah : “ untuk nilai pendidikan Islam yang ditanamkan ada 3 aspek yaitu, aspek aqidah, syariah/ibadah dan akhlak yang dapat diambil dari rangkaian kegiatan khataman Al-Qur'an.”

Pewawancara : “Baik Bu, terima kasih Atas waktunya.”

Ibu Umi Salamah : “Iya mbak, sama-sama.”

Laporan Observasi

Hari Kamis, 20 Juli 2023 saya melakukan observasi berkaitan tentang kegiatan khataman Al-Qur'an di Madrasah Diniyyah Al-Hikmah. Saya sampai di madin pukul 16.00 WIB ketika sedang pelaksanaan belajar mengajar. Saya mewawancarai salah satu Ustadzah untuk menanyakan informasi-informasi yang berkaitan dengan kegiatan khataman Al-Qur'an di madin Al-Hikmah.

Informasi yang saya peroleh tentang bagaimana pendekatan-yang dilakukan para ustadz-ustadzah dalam menanamkan nilai pendidikan Islam kepada santri. Mereka melakukan pendekatan pembiasaan agar santri melaksanakan dan akan terbiasa dengan hal-hal positif yang bisa diambil dari kegiatan tersebut.”

Transkrip Wawancara 4

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli 2023

Waktu :21.00- Selesai

Tempat : Rumah Ustadz Ahmad Mustaqim

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Ustadz Ahmad Mustaqim

Jabatan : Pengasuh madrasah diniyyah Al-Hikmah

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan ustadz Ahmad Mustaqim, selaku pengasuh madrasah diniyyah Al-Hikmah mengenai kegiatan khataman Al-Qur'an. Hasil wawancara yang ada diantara lain sebagai berikut:

Pewawancara : “Assalamualaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya saya mau Tanya lebih lanjut terkait pelaksanaan kegiatan khataman Al-Qur'an.”

Ustadz Ahmad : “Walaikumsalam, iya mbak.”

Pewawancara : “Sebelumnya saya mau Tanya ada berapa jumlah santri yang mengikuti kegiatan khataman Al-Qur'an?”

Ustadz Ahmad : “Untuk jumlah nanti Tanya yang memegang buku iuran ke pengurus saja mbak, tepatnya saya kurang tahu, tidak semua santri ikut yang ikut yang sudah khatam saja mbak.”

Pewawancara : “baik pak, lalu bagaimana keadaan awal kegiatan ini pak?”

Ustadz Ahmad : “Awal masih belum semua yang ikut mbak tetapi lambat laun karena Diundangi akhirnya banyak yang hadir mbak.”

Pewawancara : “ Bagaimana tanggapan bapak mengenai penanaman nilai pendidikan Islam pada santri melalui kegiatan tersebut pak?”

- Ustadz Ahmad : “Ya harus mbak, kegiatan positif yang mengandung nilai pendidikan Islam agar dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.”
- Pewawancara : “kemudian, adakah nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan ini?”
- Ustadz Ahmad : “Tentu saja ada mbak, untuk nilainya kami memfokuskan memperbaiki ibadah para santri, seperti membaca Al-Qur’an. Al-Qur’an kalau kita jarang buka dan membaca lidah akan terasa berat ketika berucap, maka dari itu kegiatan ini membiasakan santri untuk membaca Al-Qur’an dan memperbaiki bacaan mereka. Dan menjadikan mereka cinta dengan Al-Qur’an. Selain itu dalam nilai aqidah kita berharap dengan kegiatan ini para santri akan bertambah iman dan semakin mendekati diri kepada Allah Swt dan mencintai Nabi Muhammad dengan bersholawat kepadanya, sedangkan dalam nilai akhlak kami contohkan ketika kita bertamu di rumah orang bertemu dengan orang yang lebih tua dan seumuran untuk saling menghormati dan juga saling menghargai.”
- Pewawancara : “ lalu apakah ada perubahan yang terjadi kepada santri setelah mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an?”
- Ustadz Ahmad : “Alhamdulillah ada mbak dari para alumni sendiri yang sudah tidak ngaji sekarang mau berkumpul dan belajar mengaji lagi saya adakan juga pertemuan seminggu sekali untuk para alumni yang sudah besar dan bahkan yang sudah menikah. Dan untuk yang masih mengaji saya lihat juga ada perubahan dari semangatnya berangkat saja sudah terlihat dan sudah terbiasa membaca Al-Qur’an setelah sholat

maghrib dan lebih bersikap sopan santun ketika bertemu dengan orang yang lebih tua.

Pewawancara : “Terimakasih informasinya pak.”

Ustadz Ahmad : “Sama-sama mbak.”

Transkrip Wawancara 5

Hari Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023

Waktu : 14.00-selesai

Tempat : Rumah Saudara Dina Rahayu

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Dina Rahayu

Jabatan : Pengurus Harian Kegiatan Khataman Al-Qur'an

Setelah saya melakukan wawancara dengan Ustadz Ahmad Mustaqim, saya menemui pengurus harian kegiatan khataman Al-Qur'an. Saya melakukan wawancara dengan Dina Rahayu untuk mencari informasi tentang pelaksanaan khataman Al-Qur'an di Madin Al-Hikmah. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

Pewawancara : “ Assalamualaikum, mohon maaf mengganggu waktu, perkenalkan saya fadillah Windaningrum mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Saya ingin bertanya mengenai kegiatan khataman Al-Qur'an yang ada disini.”

Dina Rahayu : “Walaikumsalam. Iya mbak silahkan.”

Pewawancara : “Langsung saja ya mbak, saya mau Tanya bagaimana tanggapannya terhadap penanaman nilai pendidikan Islam dalam kegiatan khataman Al-Qur'an?”

Dina Rahayu : “ Kami selaku pengurus sangat senang dan setuju tentang penanaman nilai pendidikan Islam mbak, kami sebagai pengurus berusaha semaksimal mungkin agar kegiatan ini tetap berjalan dengan lancar dan istiqomah.”

Pewawancara : “lalu apa saja kendala yang terjadi pada kegiatan tersebut dan bagaimana cara mengatasinya mbak?”

Dina Rahayu : “Kendalanya adalah kehadiran para santri mbak banyak alasan untuk tidak hadir, apalagi ketika pandemic kemarin mbak, dan untuk mengatasinya setiap H-2 kita akan mengundang satu per satu baik online maupun offline dengan mengantar surat undangan kepada santri.”

Pewawancara :”Baik mbak, mungkin itu dulu yang saya tanyakan, terimakasih mbak.”

Dina Rahayu : “Sama-sama Mbak.”

Transkrip Wawancara 6

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023

Waktu : 16.00-selesai

Tempat : Rumah Ayu Sholekhah

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Ayu Sholekhah

Jabatan : Santri Putri Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Dalam wawancara dengan Ayu Sholekhah, selaku informan, hasil wawancara sebagai berikut :

Pewawancara : “ Assalamualaikum, saya Fadillah Windaningrum mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Mau bertanya-tanya mengenai pendapat adek mengenai kegiatan khataman Al-Qur’an di madin ini.”

Ayu Sholekhah : “ Walaikumsalam iya mbak.”

Pewawancara : “Sebelumnya saya mau Tanya sudah berapa lama dek Ayu mengaji di madin?”

Ayu Sholekhah : “Sudah lama mbak sejak SD sekarang Saya SMP kelas 3 mbak.”

Pewawancara : “ apakah kamu sudah mengikuti kegiatan khataman AL Qur’an dan apa yang melatar belakangi kamu mengikuti kegiatan tersebut?”

Ayu Sholekhah : “ Belum lama bergabung mbak, awalnya emang yang sudah khatam langsung mengikuti kegiatan khataman.”

Pewawancara : “Apa saja kendala yang kamu alami ketika mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an dek?”

- Ayu Sholekhah : “Mungkin ketika hujan mbak, dan tempatnya jauh dari rumah di desa sebelah yang menjadi kendala.”
- Pewawancara : “ Apa ada perubahan yang kamu alami ketika mengikuti kegiatan khataman ini dek?”
- Ayu Sholekhah : “ Ada mbak saya terbiasa membaca Al-Qur’an yang awalnya jarang membaca kecuali kalau sedang mengaji sore, dan senang dengan kegiatannya ada sholawat dan pembacaan asmaul husna yang lama kelamaan jika sering dibaca akan mudah menghafalnya dan ustadz ustadzah juga mengajarkan adab terhadap orang tua dan bagaiman sikap kita ketika bertamu dirumah orang mbak.
- Pewawancara : “lalu bagaimana respon orang tua kamu dengan kamu mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an dek?”
- Ayu Sholekhah : “Sangat setuju dan mendukung mbak.”

Transkrip wawancara 7

Hari/Tanggal : Jumat, 21 Juli 2023

Waktu : 20.00 WIB-Selesai

Tempat : Rumah Yofan Hanafi

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Yofan Hanafi

Jabatan : Santri Putra Madrasah Diniyyah AL-Hikmah

Dalam wawancara dengan Yovan Hanafi, selaku informan berisi sebagai berikut :

Pewawancara : “Assalamualaikum,selamat malam saya Fadillah boleh bertanya tanya sama kamu ?”

Yofan Hanafi : “Iya mbak boleh silahkan.”

Pewawancara : “baik dek, sebelumnya dengan ini dengan adek siapa?”

Yofan Hanafi : “Dengan Yofan Hanafi mbak.”

Pewawancara : “Saya mau tanya-tanya mengenai kegiatan khataman Al Qur’an.”

Yofan Hanafi : “Iya mbak.”

Pewawancara : “awalnya kamu mengikuti kegiatan ini kapan?”

Yofan Hanafi : “Udah lama mbak, sekarang saya SMK kelas 2 ketika masih SMP saya sudah mengikutinya.”

Pewawancara : “lalu bagaimana awalnya kamu mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an ?”

Yofan Hanafi : “Saya sangat senang mbak, temannya banyak dan kegiatannya juga bagus apalagi kalau membaca Asmaul

Husna dan bersholawat ada hadrohnya membuat kita semangat mbak.”

Pewawancara : “Apakah ada kendala selama mengikuti kegiatan khataman AL-Qur’an?”

Yofan Hanafi : “Kendala kadang ada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mbak, baru pulang sekolah capek akhirnya nggak ikut.”

Pewawancara : “Lalu apakah ada perubahan yang kamu alami setelah mengikuti kegiatan tersebut?”

Yofan Hanafi : “Ada mbak, saya sekarang senang untuk bersholawat ketika naik motor atau ketika sedang sendiri tiba-tiba bersholawat.”

Pewawancara : “Baik dek, mungkin itu saja yang saya tanyakan, Terima Kasih.”

Yofan Hanafi : “Iya sama-sama.”

Transkrip Wawancara 8

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023

Waktu : 10.00 WIB-Selesai

Tempat : Rumah Silvia Tri Sulistyani

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Silvia Tri Sulistyani

Jabatan : Santri Putri Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Pewawancara : “Assalamualaikum, maaf mengganggu waktunya, boleh bertanya-tanya?”

Silvia Tri Sulistyani : “Iya mbak mau Tanya apa?”

Pewawancara : “Mau Tanya tentang kegiatan khataman di madin Al Hikmah.”

Silvia Tri Sulistyani : “iya mbak silahkan.”

Pewawancara : “Sebelumnya kamu sudah lama mengaji di madin ya?”

Silvia Tri Sulistyani : “Sudah lama mbak sejak masih SD.”

Pewawancara : “Lalu untu kegiatan ini sudah lama mengikutinya?”

Silvia Tri Sulistyani : “Iya mbak sudah lama, dari awal saya sudah mengikutinya.”

Pewawancara : “Apa yang melatar belakangi kamu mengikuti kegiatan khataman Al-Qur’an?”

Silvia Tri Sulistyani : “Awalnya saya sudah jarang ngaji mbak karena sudah SMP, kemudian ada undangan untuk kumpul di madin, ternyata itu kumpul juga buat alumni untuk rapat tentang pelaksanaan kegiatan ini, ya sudah saya mengikutinya dan ternyata acaranya juga positif dan seru.”

Pewawancara : “Acaranya seru ya, apakah kamu merasa ada perubahan dalam diri kamu setelah mengikuti kegiatan tersebut?”

Silvia Tri Sulistyani : “ Ada mbak ketika saja jarang mengaji dan diundang untuk kegiatan tersebut saya merasa senang dan berusaha menyempatkan hadir, untuk kegiatannya ada dampak positif yang saya alami saya sekarang juga membiasakan untuk satu hari membaca Al-Qur’an dan berusaha mengistiqomahkan, dan dari nasehat-nasehat pak ustadz

saya berusaha memperbaiki diri saya mbak. Banyak sekali hal positif yang dapat diambil dari kegiatan tersebut mbak.”

Pewawancara : “kemudian apakah ada kendala yang mbak alami ketika mengikuti kegiatan mbak?”

Silvia Tri Sulistyani : “ Ada mbak, kendalanya ketika saya harus masuk kerja jadi saya tidak mengikutinya mbak, tetapi saya berusaha hadir ketika sedang longgar dirumah.”

Pewawancara : “Baik mbak, terimakasih atas waktunya.”

Silvia Tri Sulistyani : “Iya mbak sama-sama.”

Transkrip Wawancara 9

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023

Waktu : 14.00 WIB-Selesai

Tempat : Rumah Duta Setia Arum

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Duta Setia Arum

Jabatan : Santri Putra Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Pewawancara : “Assalamualaikum saya mau Tanya-tanya boleh?”

Duta Setia Arum : “Walaikumsalam iya mbak silahkan.”

Pewawancara : “Saya mau Tanya-tanya tentang kegiatan khataman AL Qur’an di madin Al-Hikmah.”

Duta Setia Arum : “Iya mbak silahkan saya baru ikut kegiatan ini satu tahun terakhir kalau nggak salah karena saya baru khatam juga mbak.”

Pewawancara : “ Apa yang melatar belakangi kamu mengikuti kegiatan ini?”

Duta Setia Arum : “ini program dri madin tapi saya sangat senang mengikutinya, ketika saya belum gabung pengen sekali berangkat bersama teman-teman. Dan sekarang Alhamdulillah saya sudah ikut dan senang sekali, apalagi ada hadrohnya mba dan saya sekarang juga ikut main jadi tambah semangat gitu.”

Pewawancara : “ Saya mau Tanya dalam kegiatan tersebut apakah ada nilai pendidikan Islamnya dek yang bisa kamu ambil.”

- Duta Setia Arum : “Ada mbak pak ustadz juga sering membrikan contoh ketika acara belum dimulai beliau berulang kali mengatakan tentang ibadah membaca AL-Qur’an. AL-Qur’an itu kalam Allah jadi kita harus memuliakannya dengan cara membacanya. Dan majlis khataman Al-Qur’an ini dihadiri malaikat jadi acaranya baik mbak.”
- Pewawancara : “Apakah ada perubahan dalam diri kamu ketika melakukan kegiatan tersebut?”
- Duta Setia Arum : “Ada mbak, selain meningkatkan kualitas baca Al-Qur’an dengan bentuk cinta mencintai Allah dan bershawat bentuk cinta kepada kanjeng nabi, kegiatan ini memberikan contoh tentang akhlak juga mbak yang mana kita harus bersikap yang santun ketika berkunjung di rumah orang berbuat yang sopan dan berbicara yang halus agar tidak menimbulkan kegaduhan dan yang pastinya saya mengetahui adab-adab bertamu ke rumah orang lain mbak.”
- Pewawancara : “lalu apakah ada kendala ketika kamu melaksanakan kegiatan tersebut.”
- Duta Setia Arum : “Kendala nya kalau nggak ada orang nggak main rebananya mbak karena yang main yang besar kadang tidak ikut dan kalau hujan sulit untuk membawa kalau tempatnya jauh saya harus mengambil dulu di madin.”
- Pewawancara : “ baik jadi itu saja dulu yang saya tanyakan terima kasih.”
- Duta Setia Arum : “ iya mbak sama-sama.”

Transkrip wawancara 10

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Juli 2023

Waktu : 20.00 WIB-Selesai

Tempat : Rumah Ibu Yuni Widyastuti

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Ibu Yuni Widyastuti

Jabatan : Wali Santri Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Pewawancara : “Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Fadillah Windaningrum mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta mau wawancara sebentar.”

Ibu Yuni Widyastuti : “Walaikumsalam, iya mbak monggo.”

Pewawancara : “saya mau bertanya tentang tanggapan ibu tentang kegiatan khataman Al-Qur’an di Madin Al-Hikmah.”

Ibu Yuni Widyastuti : “iya mbak, saya sangat setuju dengan kegiatan tersebut, dan anak saya juga mengikuti saya mendukung penuh.”

Pewawancara : “Apakah yang melatar belakangi anda mensupport anak ibu?”

Ibu Yuni Widyastuti : “selain program dari madin kalau acara positif saya mendukung mbak, apalagi kalau bertempat dirumah saya saya senang sekali.”

Pewawancara : “Bagaimana tanggapan ibu ketika kegiatan tersebut dirumah.”

Ibu Yuni Widyastuti : “Senang mbak dengan kegiatannya ada tausiyah baca Al Qur’an sholat dengan hadroh para santrinya juga sopan sopan mbak, rumah saya terasa adem dan nyaman pak ustadz pernah bilang hiasi rumah dengan Al-Qur’an, dan saya senang didatangi ustadz-ustadzah dan santrinya yang sholeh sholekhah mbak.

Pewawancara : “Apakah anak ibu ada perubahan ketika mengikuti kegiatan tersebut?”

Ibu Yuni Widyastuti : “Yang saya lihat ada mbak dia sekarang lebih rajin baca Al-Qur’an sering sholat juga di rumah biasanya mendengarkan music yang lain dan perubahan akhlak dari anak sayambak sekarang patuh sama saya biasanya kalau diberi nasehat tidak mau memperhatikannya sekarang duduk dan mendengarkannya, karena saya tahu kegiatan ini positif semua jadi saya dukung sekali mbak.”

Pewawancara : “lalu harapan apa untuk kegiatan khataman Al-Qur’an bu?”

Ibu Yuni Widyastuti : “Harapannya semoga kegiatan ini semakin istiqomah dan membawa berkah untuk semuanya.”

Pewawancara : “Baik bu, Terima kasih atas waktunya bu.”

Ibu Yuni Widyastuti : “Iya sama-sama mbak.”

Transkrip wawancara 11

Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Juli 2023

Waktu : 20.00 WIB – Selesai

Tempat : Rumah Ustadz Ahmad Mustaqim

Pewawancara : Fadillah Windaningrum

Narasumber : Ustadz Ahmad Mustaqim

Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah

Dalam wawancara yang saya lakukan dengan Ustadz Ahmad Mustaqim selaku pengasuh Madrasah Diniyyah Al-Hikmah mengenai kegiatan khataman Al-Qur'an berisi sebagai berikut :

Pewawancara : “ Bagaimana Rangkaian kegiatan khataman tersebut?”

Ustadz Ahmad : “Kegiatan awali dengan mc yang membuka acara dan sambutan dari tuan rumah untuk melatih untuk berani berbicara menggunakan mic di depan banyak orang. Setelah saya diberi waktu kegiatan ini saya awali dengan memberikan nasehat-nasehat sedikit yang saya ambil dari kitab Mukhtarul Hadis An-Nabawiyah saya mengambil beberapa hadist dalam kitab tersebut. Kemudian barulah kegiatan dimulai dengan pembacaan dzikir dan tahlil untuk mengirimkan doa kepada para ulama dan leluhur yang sudah meninggal. Dan dilanjutkan khataman Al-Qur'an sesuai dengan juz yang sudah dibagikan awal, Istighosah asmaul husna, dan pembacaan sholawat al Berjanzi.”

Pewawancara : “Apa kendala yang terjadi saat kegiatan khataman Al Qur'an?”

Ustadz Ahmad : “kendala pasti ada hanya saja kendala yang tidak berarti,

seperti, santri telat datangnya sehingga mengganggu santri yang lain ketika saya tausiyah sehingga membutuhkan penjelasan lebih detail lagi.”

Pewawancara : “Apa harapan bapak tentang kegiatan khataman Al Qur’an?”

Ustadz Ahmad : “Harapan saya karena ini kegiatan baik majlis yang bermanfaat kegiatan ini harus terus berlangsung dan memberikan manfaat kepada para santri.”

Laporan Hasil Observasi

Hari Ini Sabtu, 29 Juli 2023 pukul 13.00 WIB-Selesai saya melakukan observasi dengan mengikuti kegiatan khataman. Kegiatan awal dengan para santri masuk ke aula madrasah dan bersalaman dengan ustadz-ustadzah. santri lainnya yang sudah sampai, kemudian anak-anak duduk santri putri dengan santri putri santri putra dengan santri putra.

Kegiatan awali dengan mc yang membuka acara dan sambutan dari tuan rumah untuk melatih untuk berani berbicara menggunakan mic di depan banyak orang. Setelah itu kegiatan ini diawali dengan Ustadz Ahmad Mustaqim memberikan nasehat-nasehat sedikit yang temanya diambil dari kitab Mukhtarul Hadis An-Nabawiyah mengambil beberapa hadist dalam kitab tersebut. Kemudian barulah kegiatan dimulai dengan pembacaan dzikir dan tahlil untuk mengirimkan doa kepada para ulama dan leluhur yang sudah meninggal. Dan dilanjutkan khataman Al-Qur'an sesuai dengan juz yang sudah dibagikan awal, Istighosah asmaul husna, dan pembacaan sholawat al Berjanzi secara *jahr* (Keras).

Kegiatan ini berakhir dengan diadakan iuran per anggota dan pengumuman bulan depan di rumah siapa, dan ditutup dengan bersholawat Maula Ya Sholli 1x dan dan ketika Ustadz Ahmad Mustaqim menyerukan sholawat telah berakhir pulang masing-masing.

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 02. Kegiatan Wawancara 1



Gambar 03. Kegiatan wawancara 2



Gambar 04. Pelaksanaan Kegiatan Khataman Al-Qur'an



Gambar 05. Pelaksanaan Kegiatan Khataman AL-Quran



MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
AL - HIKMAH

Dusan Rt. 09 Jenggrik Kedawung Sragen
Hp. 085329447380 Kode Pos. 57292

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 06/MDT-AH/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Mustaqim
Jabatan : Pengasuh Madrasah Diniyah

Dengan ini memberi keterangan :

Nama : Fadillah Windaningrum
NIM : 183111008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dengan judul "PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN KHATAMAN AL-QUR'AN DI MADIN AL-HIKMAH KEDAWUNG SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024" pada tanggal 1 Juli 2023-selesai di Madrasah Diniyah Al-Hikmah, Kedawung Sragen.

Sragen, 20 Oktober 2023

Pengasuh,



Ahmad Mustaqim

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fadillah Windaningrum, dilahirkan di Kabupaten Sragen tepatnya di Desa Jenggrik, Kecamatan Kedawung pada hari Senin tanggal 12 Februari 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan bapak Sarkijan dan Ibu Tartawi. Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Pertiwi Jenggrik II pada tahun 2006, menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) lulus pada tahun 2012. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kedawung dan tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N 2 Sragen pada tahun 2015 dan selesai tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di UIN Raden Mas Said Surakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI